

**PENGARUH PENGETAHUAN, LINGKUNGAN SOSIAL,  
DAN LOKASI BANK SYARIAH TERHADAP MINAT  
MENABUNG SANTRI DI BANK SYARIAH  
(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an  
Mangkang Kulon, Tugu, Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1  
dalam Ilmu Perbankan Syariah



oleh:

**FIFIN ZURIATUL CASVI**  
**NIM 1505036040**

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2019**

Dr. Ali Murtadho, M. Ag  
Longok Rt. 4/1 Donosari Kec. Patebon, Kab Kendal  
Arif Efendi, S.E., M. Sc.  
Poncoharjo Rt 03/02 Kec. Bonang, Kab Demak

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Fifin Zuriatul Casvi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Fifin Zuriatul Casvi

NIM : 1505036018

Judul : Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap minat santri Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkangkulon, Tugu, Semarang).

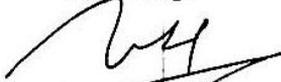
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadikan maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 9 Desember 2019

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho, M. Ag

NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II



Arif Efendi, S.E., M. Sc

NIP. 19850526 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Prof.Dr. Hamka Km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp. 024-7608454 Semarang 50185  
website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.is

**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Fifi Zuriatul Casvi  
NIM : 1505036040  
Judul : Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah ( Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Raudlntul Qur'an, Mangkangkulon, Tugu, Semarang)

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 18 Desember 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 27 Desember 2019

Ketua Sidang

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.  
NIP.1973302172006041001

Sekretaris Sidang

Dr. Ali Murtadho, M.Ag  
NIP.197108301998031003

Penguji I

Dr. Ratno Agriyanto, CA., CPA.  
NIP. 198001282008011010



Penguji II

Choirul Huda, M.Ag  
NIP. 197601092005011002

Pembimbing I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag  
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II

Arif Efendi, S.E., M. Sc.  
NIP. 19850526 201503 1 00

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”*

**(Q.S. Ar-Ra’d: 11)**

*“Antara kenyataan dan harapan yang indah ada jalan yang disebut dengan kesabaran”*

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang insyaallah memberikan syafa'at untuk umat yang beriman. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, teruntuk Ibu Yulaikah yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk Bapak Kambali terima kasih telah memberikan limpahan kasih sayang dan doanya. Semoga Allah senantiasa memberikan umur yang panjang, kesehatan serta kemurahan rizki untuk Bapak dan Ibu Tercinta.
2. Untuk semua anggota keluarga yang selalu memberikan semangat serta doa. Semoga Allah selalu melindungi kalian dimanapun dan kapanpun kalian berada.
3. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya PBAS-A 2015 yang telah memberikan motivasi serta semangat kepada penulis.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 9 Desember 2019

Deklarator,



Fifin Zuriatul casvi  
NIM. 1505036040

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ض	dh
ب	b	ط	th
ت	t	ظ	zh
ث	ts	ع	'a
ج	j	غ	gh
ح	h	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dz	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sy	ه	h
ص	sh	ي	y

Bacaan Madd:

Pendek A = ة; i = ة u = ة

Panjang Â = ا; î = ي û = و

Diftong Ay = أي;

## ABSTRAK

Bank syariah merupakan bank yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist. Bank syariah hadir untuk membantu kesejahteraan perekonomian masyarakat muslim. Saat ini masih banyak dari masyarakat yang belum memahami sepenuhnya tentang bank syariah. Persepsi mereka terhadap kesyariahan bank syariah, riba, bunga, dan bagi hasil masih beragam, kebanyakan dari mereka masih belum paham dan belum tahu istilah-istilah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi bank syariah terhadap minat santri menabung di bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkangkulon, Tugu, Semarang.

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu melalui kuesioner (angket) dengan menggunakan skala pengukuran skala likert. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 responden dibagikan kepada santri Ponpes Raudlatul Qur'an Semarang secara acak. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri di bank syariah dengan nilai t-hitung sebesar 4,293 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan t-hitung sebesar 3,748 dengan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan lokasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menabung santri di bank syariah dengan nilai t-hitung sebesar -0,047 dan nilai signifikansinya adalah 0,963.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Lingkungan Sosial, Lokasi, dan Minat Menabung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pertolongan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an Mangkangkulon, Tugu, Semarang)”.

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah terhadap Minat Menabung pada santri Pesantren Raudlatul Qur’an Mangkangkulon, Tugu, Semarnag. Disamping itu skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana pada Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E. , M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M. Ag. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kesabaran, ketulusan dan pengarahan dalam penulisan Skripsi ini
5. Bapak Arif Afendi, SE., M. Sc. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dan memberikan banyak masukan serta saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Segenap Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Program Studi S1 Perbankan Syariah
7. Kedua orang tua, keluarga tersayang, sahabat yang telah memberikan limpahan kasih sayang, dukungan baik moril maupun materiil, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman PBAS A angkatan 2015 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungannya selama 4 tahun ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik atau saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik untuk kepentingan akademis maupun non-akademis.

Semarang, 9 Desember 2019

Penulis

Fifin Zuriatul casvi  
NIM. 1505036040

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan Skripsi.....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Bank Syariah .....	13
2.1.1 Pengertian Bank Syariah .....	13
2.1.2 Latar Belakang Terbentuknya Bank Syariah .....	15
2.1.3 Sistem Operasional Bank Syariah .....	18
2.2 Pengetahuan .....	22
2.3 Lingkungan sosial .....	25
2.4 Lokasi.....	27
2.5 Minat Menabung .....	30
2.6 Pondok Pesantren .....	32
2.6.1 Sejarah Pertumbuhan Pesantren .....	32
2.6.2 Model-model Pesantren.....	33
2.6.3 Komponen Utama Pesantren .....	34

2.6.4	Pola Kehidupan di Pesantren .....	34
2.6.5	Fungsi dan Tujuan Pesantren.....	38
2.7	Penelitian Terdahulu.....	40
2.8	Rumusan Hepotesis .....	42
2.9	Kerangka Pemikiran Teoritik .....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis dan Sumber Data .....	45
3.2	Populasi dan Sampel.....	45
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	47
3.4	Pengukuran Variabel .....	47
3.5	Teknik Analisis Data .....	49
3.5.1	Uji Validitas .....	49
3.5.2	Uji reliabilitas.....	50
3.6	Uji Asumsi Klasik .....	52
3.6.1	Uji Normalitas .....	52
3.6.2	Uji Multikolinearitas .....	52
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas .....	53
3.7	Analisis Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	54
3.8	Uji Regresi .....	55
3.9	Uji Hipotesis.....	55

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	57
4.1.1	Profil Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang.....	58
4.1.2	Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang.....	61
4.1.3	Program Kegiatan Rutinan Pondok .....	61
4.2	Karateristik Responden .....	63
4.2.1	Karateristik Berdasarkan Jenis Kelamin .....	64
4.2.2	Karateristik Berdasarkan Usia .....	64
4.2.3	Karateristik Berdasarkan Pendidikan.....	65

4.3	Statistik Deskriptif.....	65
4.3.1	Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan ...	66
4.4	Hasil Penelitian .....	67
4.4.1	Uji Validitas .....	67
4.4.2	Uji Reliabilitas .....	70
4.4.3	Uji Normalitas.....	70
4.4.4	Uji Multikolinieritas .....	73
4.4.5	Uji Heteroskedastisitas .....	74
4.4.6	Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	75
4.4.7	Uji Regresi Linier Berganda.....	76
4.4.8	Uji Hipotesis .....	77
4.5	Pembahasan Analisis Data .....	79
4.5.1	Pengaruh Pengetahuan (X1) Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.....	79
4.5.2	Pengaruh Lingkungan Sosial (X2) Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah .....	80
4.5.3	Pengaruh Lokasi (X3) Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah .....	81

## **BAB V PENUTUP**

5.1	Kesimpulan .....	83
5.2	Keterbatasan.....	84
5.3	Saran .....	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Bank Syariah Tahun 2011-2016 .....	3
Tabel 3.1	Indikator Variabel .....	48
Tabel 3.2	Skala Likert.....	49
Tabel 4.1	Jenis Kelamin.....	64
Tabel 4.2	Usia.....	64
Tabel 4.3	Pendidikan. ....	65
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif.. ....	66
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X1).....	68
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial (X2)	68
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi (X3) .....	69
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Variabel Minat (Y).. ....	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, X3, dan Y..	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas. ....	71
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinieitas.....	73
Tabel 4.12	Hasil Uji Heterokedastisitas.. ....	75
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi. ....	75
Tabel 4.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji T. ....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	44
Gambar 3.1 Gravig P-Plot. ....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan lembaga keuangan tidak dapat terlepas dari uang. Uang telah lama digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kebutuhan utama dalam menggerakkan perekonomian.<sup>1</sup> Kegiatan lembaga keuangan dapat berupa menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada masyarakat yang kekurangan dana. Dalam operasionalnya lembaga keuangan di bagi menjadi dua jenis yaitu lembaga keuangan syariah dimana dalam operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip syariah dengan system bagi hasil dan lembaga keuangan konvensional adalah lembaga keuangan yang operasionalnya menggunakan system bunga.

Perkembangan perbankan syariah pada orde baru ditandai dengan disetujuinya UU No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan merubah diri secara total menjadi bank syariah. Antusias masyarakat perbankan ternyata menyambut baik peluang tersebut. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang

---

<sup>1</sup> Andri Soemitra. *Bank dan Lembaga Keuangan Bank Syariah*, Jakarta : Kencana. 2009.

perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka cabang syariah dalam institusinya. Sebagian lainnya bahkan berencana untuk merubah diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal demikian diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan pelatihan perbankan syariah bagi para pejabat Bank Indonesia dari semua bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset, dan moneter.<sup>2</sup>

Saat ini perkembangan bank syariah di Indonesia mulai memiliki ekpetasi yang sangat baik, dimana dari tahun ke tahun mengalami perkembangan cukup pesat. Bank Syariah dan layanan perbankan syariah kini sudah mulai umum di telinga masyarakat. Merupakan kabar baik bagi masyarakat yang kini memiliki alternatif pilihan dari produk bank konvensional menjadi bank syariah. Perbankan syariah dikenal sebagai bank yang tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional lainnya, melainkan “bagi hasil“. Bukan hanya berdimensi materi yaitu juga imateriil karena akan berdampak pada pertanggungjawaban seseorang di dunia dan di akhirat kelak. Oleh karena itu, dalam pengelolaan ekonomi syariah ini kita mengenal beberapa sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang yang diberi amanah, yaitu; shiddiq, tabligh, amanah, istiqomah, dan fathanah.

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta, Gema Insani, 2001. Hlm. 26

Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan perkembangan jumlah bank syariah adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah Tahun 2011-2016**

Kelompok Bank	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
BUS	Unit	11	11	12	12	13
UUS	Unit	24	23	22	22	21
BPRS	Unit	158	163	163	163	166

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2012-2013 berjumlah 11, kemudian pada tahun 2014-2015 meningkat menjadi 12, tahun 2016 kembali meningkat menjadi 13. Untuk Umit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan yang awalnya ditahun 2012 berjumlah 24, di tahun 2013 turun menjadi 23, kemudian di tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi 22, dan kembali menurun di tahun 2016 menjadi 21. Sedangkan, untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah BPRS pada tahun 2012 berjumlah 158 meningkat menjadi 163 pada tahun 2013-2015, di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 166.<sup>3</sup> Terlihat bahwa, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah mengalami perkembangan setiap tahunnya meskipun dalam Unit Usaha Syariah mengalami penurunan.

---

<sup>3</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia, sebagai bank syariah pertama di Indonesia. Perkembangan keuangan syariah telah membuahkan berbagai prestasi, dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung keuangan syariah. Bahkan di pasar global, Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara yang memiliki indeks keuangan syariah terbesar di dunia. Namun demikian, pertumbuhan keuangan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar (market share) keuangan syariah yang secara keseluruhan masih di bawah 5%. Namun apabila dilihat dari setiap jenis produk syariah, hingga akhir Desember 2016, terdapat beberapa produk syariah yang market share-nya di atas 5%, antara lain aset perbankan syariah sebesar 5,33% dari seluruh aset perbankan, sukuk negara yang mencapai 14,82% dari total surat berharga negara yang beredar, lembaga pembiayaan syariah sebesar 7,24% dari total pembiayaan, lembaga jasa keuangan syariah khusus sebesar 9,93%, dan lembaga keuangan mikro syariah sebesar 22,26%. Sementara itu, produk syariah yang pangsa pasarnya masih di bawah 5%, antara lain sukuk korporasi yang beredar sebesar 3,99% dari seluruh nilai sukuk dan obligasi korporasi, nilai aktiva bersih reksa dana syariah sebesar 4,40% dari total nilai aktiva bersih reksa dana, dan asuransi syariah sebesar 3,44%. Selain produk keuangan di atas, saham emiten dan

perusahaan publik yang memenuhi kriteria sebagai saham syariah mencapai 55,13% dari kapitalisasi pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Angka-angka tersebut di atas menunjukkan bahwa keuangan syariah Indonesia masih perlu terus dikembangkan sehingga dapat mengimbangi pertumbuhan keuangan konvensional dalam rangka membesarkan industri keuangan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Persaingan di industri perbankan dan jasa keuangan yang semakin intensif menuntut bank harus memahami kebutuhan dan keinginan nasabahnya, karena setiap bank akan bersaing merebut hati nasabah. Siapa yang paling mampu mengerti dan dapat menyediakan produk dan jasa perbankan yang sesuai dengan keinginan nasabah dan lebih baik mutunya, akan dipilih oleh nasabah. Jika bank mampu mewujudkan secara terus-menerus, akan di harapkan dapat mendukung kinerja bisnisnya dalam jangka panjang. Terwujudnya kinerja bisnis yang berkelanjutan memungkinkan perbankan dapat berperan optimal dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang.<sup>5</sup>

Ketika seorang nasabah ingin menabung atau menyimpan dananya di suatu perbankan, maka nasabah tersebut memiliki berbagai pertimbangan dari fungsi sampai tujuan menabung. Yang kemudian mencari informasi perbankan yang cocok untuk

---

<sup>4</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<sup>5</sup> Tatik Suryani, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2017, hlm.3

menabung seperti produk yang ada di perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan selera nasabah. Pengetahuan merupakan bagian yang penting untuk nasabah dalam menentukan perbankan mana yang layak mereka percaya untuk menyimpan uangnya, saat ini masih banyak dari masyarakat yang belum memahami sepenuhnya tentang bank syariah. Persepsi mereka terhadap kesyariahan bank syariah, riba, bunga, dan bagi hasil masih beragam, kebanyakan dari mereka masih belum paham dan belum tahu istilah-istilah tersebut. Sekalipun, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat muslim terbesar di dunia, kehadiran bank yang berdasarkan prinsip syariah masih relatif baru. Artinya belum sepenuhnya setiap daerah kota di Indonesia sudah menggunakan bank syariah. Padahal di Indonesia sendiri selain mayoritas umat muslim, juga diperkuat dengan organisasi masyarakat Islam yang sangat kental sekali akan nilai-nilai Islam. Termasuk lembaga pendidikan non formal yaitu pondok pesantren.

Pondok pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan non formal yang berbasis Islami. Dimana kegiatan setiap harinya diajarkan tentang ajaran Islam, dengan bekal ilmu agama yang dimiliki oleh masyarakat santri diharapkan bisa mendukung dan memperluas jangkauan keberadaan perbankan syariah di Indonesia.

Akan tetapi permasalahannya adalah sudah begitu melekatnya bank konvensional di masyarakat termasuk kalangan santri,

sehingga masih banyak masyarakat yang masih menggunakan jasa bank konvensional. Hal ini disebabkan oleh belum meratanya perbankan syariah di seluruh daerah di Indonesia dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bank syariah. Selain itu, keberadaan bank konvensional yang sudah tersebar di berbagai daerah termasuk daerah pelosok-pelosok beserta akses dan kemudahan bertransaksinya.

Jika melihat status santri yang banyak mempelajari ilmu agama, fiqih, dan bermuamalah dengan sesuai aturan-aturan dalam Islam, maka semakin besar peluang bank syariah untuk mempromosikan produknya kepada para santri. Dengan berdirinya bank syariah ini diharapkan berdampak pada masyarakat muslim untuk tertarik menggunakan produk bank syariah. Tidak terkecuali pada santri pondok pesantren Raudlatul Qur'an Mangkang, Semarang yang masih banyak menggunakan jasa bank konvensional.

Secara geografis, pondok pesantren Raudlatul Qur'an terletak di kauman Rt. 02 Rw. 04 Kelurahan Mangkang Kulon Tugu kota Semarang dibatasi oleh sebelah Timur Sungai, sebelah Barat jalan raya, sebelah Selatan dan Utara rumah penduduk. Pesantren ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1994 oleh beliau al-Mukarrom Bapak KH.M. Thohir Abdullah, AH yang sekaligus menjadi pengasuh hingga saat ini. Jumlah santri sekitar 199 orang, dari sekian santri tersebut hanya terdapat beberapa santri sekitar 25 orang yang mempunyai tabungan di bank syariah dan itu hanya

sebatas dari perkuliahan di UIN Walisongo dan selebihnya masih menggunakan bank konvensional.<sup>6</sup>

Berdasarkan gambaran keadaan tersebut, pilihan santri dari pondok pesantren Raudlatul Qur'an sebagai responden penelitian karena pesantren ini merupakan pesantren salaf, jarak pesantren dengan bank syariah yang kurang strategis dan jauh dari jangkauan. Pesantren yang dalam kegiatan pendidikan dan lainnya di ajarkan agar sesuai dengan syariat Islam. Dan membuat sikap seorang santri tidak berlebih-lebihan baik dalam hal ekonomi maupun yang lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan santri sehari-hari tentunya tidak terlepas dari uang, secara tidak langsung perbankan berperan penting dalam hal keuangan, karena ada beberapa santri dari luar kota atau luar daerah sehingga dalam proses keuangannya harus dilakukan transfer melalui bank. Tetapi, banyak santri yang masih belum mempunyai rekening di perbankan syariah dan menggunakan jasa perbankan konvensional.

Teori diatas sama seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahma Bellani Oktavindria Iranati (2017) pada *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Tangerang Selatan)* menghasilkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat kota Tangerang Selatan menabung di bank

---

<sup>6</sup> [www.arraudloh.blogspot.com](http://www.arraudloh.blogspot.com)

syariah dan variabel lokasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat kota Tangerang Selatan menabung di bank syariah.<sup>7</sup>

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh M. Aminudin (2016) pada *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi Dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)* menghasilkan bahwa variabel pengetahuan berdasarkan hasil uji parsial atau uji  $t$ , diperoleh bahwa variabel pengetahuan memiliki pengaruh negatif terhadap minat memilih produk Bank Syariah. Sedangkan hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen dan variabel lokasi berdasarkan hasil uji parsial atau uji  $t$  diperoleh bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih produk Bank Syariah dan hasil uji  $F$  menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.<sup>8</sup>

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh (2018) pada penelitiannya yang berjudul *Pengaruh*

---

<sup>7</sup> Rahma Bellani Oktavindria Iranati, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Tangerang Selatan)*, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

<sup>8</sup> M. Aminudin, *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi Dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)*, Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga, 2016.

*Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah*, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .<sup>9</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk usaha menemukan fakta seberapa besar pengaruh dari pengetahuan yang ada dalam diri santri, lingkungan sosial serta lokasi bank syariah terhadap minat menabung di perbankan syariah, sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Santri Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus di Pesantren Raudlatul Qur’an Mangkangkulon Tugu, Semarang)**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap minat santri menabung di bank syariah ?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat santri menabung di bank syariah ?
3. Apakah lokasi bank syariah berpengaruh terhadap minat santri menabung di bank syariah ?

---

<sup>9</sup> Sayyidatul, Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosia Terhadap Minat Menabung di Bnak Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

### 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat santri menabung di bank syariah ?
- b. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap minat santri menabung di bank syariah ?
- c. Untuk mengetahui pengaruh lokasi terhadap minat santri menabung di bank syariah ?

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana potensial untuk mengembangkan pemikiran dalam menerapkan teori yang ada dengan keadaan sebenarnya.

##### b. Bagi santri Pesantren Raudlotul Qur'an

Sebagai sarana informasi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi bank syariah terhadap minat menabung santri di bank syariah.

##### c. Bagi Pembaca

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

##### d. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bank Syariah dan hasil penelitian ini dapat digunakan

untuk melakukan strategi promosi kedepannya untuk menarik minat nasabah terhadap penggunaan bank syariah.

#### **1.4 Sistematika Penulisan Skripsi**

##### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan yang berisis Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

##### **BAB II Landasan Teori**

Landasan Teori yang berisi tentang teori yang digunakan untuk membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian, Kerangka Berpikir, Hipotesis dan Penelitian Terdahulu.

##### **BAB III Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang memaparkan tentang Jenis dan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Pengukuran Variabel, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

##### **BAB IV Analisis Data dan Pembahasan**

Analisis Data dan Pembahasan berisi tentang Deskripsi Objek Penelitian, hasil pengujian deskripsi, hasil pengujian hipotesis pembahasan.

##### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Penutup berisi Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Bank Syariah

##### 2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya tidak mengandung riba berdasarkan konsep muamalah secara Islam yang sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan Hadist.

QS. Al-Baqarah ayat 278-280 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)  
فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ  
لَا تَظْلُمُونَ وَلَا تُظَلَّمُونَ (٢٧٩) وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن  
تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

Artinya: (278) Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian orang-orang yang beriman. (279) Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kalian. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (280) Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu, jika kalmu mengetahui.

Hadist Shahih Muslim No. 2995, kitab Al-Musaqah :

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ  
وَشَاهِدَيْهِ وَقَاهُمْ سَوَاءً

Artinya : Jabir berkata bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mengutuk orang yang menerima riba, orang yang membayarnya, dan orang yang mencatatnya, dan dua orang saksinya, kemudian beliau bersabda, "*Mereka itu semuanya sama.*" (Shahih Muslim no. 2995, kitab Al-Masaqqah)

Adapun pengertian Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, dengan kata lain Bank yang sistem operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan hadist rasul. Ada juga yang mengartikan bahwa bank syariah itu adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa di dalam pembayaran serta pengedaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 tahun 1992 bahwa bank yang berdasarkan konsep bagi hasil berdasarkan syariat yang dipergunakan oleh suatu bank dalam hal pertama, menetapkan imbalan yang akan diberikan kepada masyarakat. Sehubungan dengan penggunaan dana masyarakat yang dipercayakan kepadanya. Kedua, menetapkan imbalan yang akan diberinya sehubungan dengan penyediaan dana

kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja.

### **2.1.2 Latar Belakang Terbentuknya Bank Syariah**

Bentuk-bentuk perdagangan memang ada sebelum Islam yang kemudian dikembangkan pada zaman modern ini seperti, *al-jarah* atau *leasing*, *al-ba'i'u Bisamanin ajil* atau instalment-sal, musyarakah atau join venture. pinjam dengan tambah bunga atau riba. Serta kredit pemilikan barang atau *al murabahah*.

Bentuk-bentuk perdagangan ini berkembang di jazirah Arab karena letaknya sangat strategis. Seperti di Mekkah, Jeddah dan Madinah. Jazirah Arab yang berada di jalur perdagangan antara asia dan afrika-eropa kemungkinan besar dipengaruhi oleh bentuk-bentuk ekonomi Mesir purba, Yunani kuno dan Romawi, pada tahun 2500 SM. Mereka telah mengenal sistem perbankan. Babilonia wilayah Irak juga mengenal sistem perbankan pada tahun 2000 SM. Pada tahun 2633. Islam melarang praktek riba yang ditujukan kepada lembaga perbankan, larangan membungakan tidaklah hanya agama Islam yang melarang, namun agama samawi lainnya juga ikut melarang seperti kristen dan yahudi. Seperti dalam kitab exodus pasal 22 ayat 25. dinyatakan jika meminjamkan uang kepada salah seorang maka janganlah engkau berlaku sebagai penagih hutang terhadap dia, jangan engkau bebankan bunga uang kepadanya. Demikian pula dalam kitab Devtoronotif pasal 23 ayat 19 dinyatakan jangan engkau

membungkan uang kepada saudaramu baik uang maupun bahan makanan atau apa saja yang dapat dibungkan.

Rasulullah Saw. memberikan rambu-rambu tentang sistem perdagangan mana yang berlaku dan dapat dikembangkan pada masa mendatang, serta sistem usaha mana yang sesuai dengan Islam dan mana yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, diantara larangan ini adalah usaha yang mengandung riba dimana ayat larangan riba itu turun menjelang rasulullah wafat pada usia 60 tahun. Beliau tidak sempat memperjelas secara rinci tentang riba, dengan demikian peranan ijtihad sangat dibutuhkan untuk menggali konsepsi dasar tentang sistem perbankan modern yang sesuai dengan syariah Islam.

Berdirinya bank Islam di tingkat internasional, muncul dalam konferensi negara-negara Islam sedunia di Kuala Lumpur Malaysia pada tanggal 21-27 April tahun 1969, yang diikuti oleh 19 Negara sedangkan keputusan yang ditetapkan dalam konferensi tersebut adalah *pertama*, tiap keuntungan haruslah tunduk kepada hukum hutang dan rugi. Jika tidak ia termasuk riba, dan riba itu sendiri adalah haram hukumnya baik sedikit maupun banyak. *Kedua*, diusulkan supaya dibentuk Bank Islam yang bersih dari sistem riba dalam waktu secepat mungkin. *Ketiga*, sementara menunggu berdirinya bank, Islam, bank-bank yang menerapkan bunga dibolehkan beroperasi jika dalam keadaan darurat. Munculnya konsep teoritis tentang bank Islam pada tahun 1940- an, namun belum bisa direalisasikan, hal ini

disebabkan karena kondisi pada waktu itu belum memungkinkan, juga belum adanya pemikiran bank Islam yang positif.

Pada bulan Desember 1970 Menteri luar negeri DKI mengadakan konferensi dengan gagasan untuk diadakan IDB (Islamic Development Bank) di Korachi yang dijadikan sebagai pelopor Bank Islam. Pada tanggal 20 Oktober 1975 IDB didirikan sesuai dengan 22 negara Islam. Langkah pertama untuk mendirikan bank Islam di Indonesia, berawal dari lokarya "Bunga Bank dan Perbankan" yang diselenggarakan oleh MUI pada tanggal 18-19 di Bogor dan dipertegas lagi dalam munas IV MUI di hotel Sahid Jakarta pada tanggal 22-25 Agustus 1990. Tidak semuanya penandatanganan akta pendirian PT. Bank Muamalah Indonesia pada tanggal 1 November 1991 di hotel Sahid di hadapan notaris Yudo Paripurno SH, dengan akte notaris No. 1 tanggal 1 November 1991 (Izin Menteri Kehakiman No. C 2. 2413. H I 01.01. tanggal 21 Maret 1992 No. 34. Komitmen pemberian saham sudah mulai bangkit sebanyak Rp. 84 Milyar. Dua hari berselang, masyarakat Jawa Barat diundang Bapak Suharto di Istana Bogor dalam acara silaturahmi Bapak Suharto dengan masyarakat Jawa Barat dalam rangka penjualan saham pendirian bank syariah. Modal awal bank syariah adalah Rp. 500 Milyar pada tahap awal dapat dipenuhi dengan total komitmen modal disetorkan sebesar Rp. 106.126.382.000,- dengan modal ini mulai beroperasi pada

tanggal 1 Mei 1992 per SK menteri keuangan RI. NO. 1223/MK. 013/ 1991 tanggal 5 November 1991, diikuti oleh izin usaha keputusan menteri keuangan RI No. 430/KMK: 013/1992 Tanggal 24 April 1992.<sup>26</sup> Kemudian pemerintah mengemukakan peraturan tentang bank berdasarkan bagi hasil. RI No.72 tahun 1992. Dengan persyaratan bahwa bank yang dapat melakukan kegiatan berdasarkan konsep bagi hasil adalah bank umum ataupun bank perkreditan rakyat.<sup>27</sup> Peresmian bank syariah diadakan pada hari jumat 12 Dzulqadah 1412/ tanggal 15 Mei 1992 di Puri Agung Sahid Jaya Hotel. Dan diresmikan oleh bapak Presiden Suharto dan wakil Presiden Sudharmono SH. Serta penandatanganan prestasi berdirinya Bank Syariah di Indonesia.

### **2.1.3 Sistem Operasional Bank Syariah**

Berdasarkan konsep operasional Bank Syariah terdiri atas lima sistem yaitu :

#### **1. Sistem simpanan murni**

Sistem simpanan murni atau *al-wadiah* merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang berkelebihan dan untuk menyimpan dananya di bank. Fasilitas ini bukan tujuan untuk infestasi. Simpanan bank syariah ada tiga macam yaitu:

- a. Tabungan Mudharabah merupakan tabungan pihak ke III selaku sahibul mall dan pihak bank selaku mudarib.

Keuntungan ini dibagi sesuai dengan rasio laba yang telah disepakati bersama. Ketentuan-ketentuannya diatur oleh bank yang bersangkutan. Yakni tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cek. Sedangkan jenis-jenis tabungan mudharabah yaitu : tabungan mudharabah (TABAH), tabungan trendy, tabungan haji, tabungan qurban, dan tabungan umat. Dan fasilitas dengan diperoleh dalam tabungan antara lain ATM, Phone Banking, dan Asuransi Kecelakaan tanpa dibebani biaya premi.

b. Deposito Mudharabah adalah simpanan pihak ke III di bank dalam mata uang rupiah atau asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo, sesuai dengan jangka waktunya. Demikian juga prinsip operasionalnya adalah nasabah bertindak sebagai pemilik modal (*sohibul mal*), dan bank bertindak sebagai pengusaha (*mudharib*).

c. Giro Wadiah

Merupakan simpanan pihak ke III kepada Bank yang penarikannya dapat dikatakan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek, bilyet giro atau pemindah bukuan. Sedang prinsip operasionalnya adalah nasabah sebagai penitip (dalam hal dana) dan bank sebagai pemegang amanah yang diperbolehkan menggunakan sekaligus mempertanggungjawabkan titipan dana tersebut.

## 2. Sistem bagi hasil dalam penyaluran dana bank syariah

Sistem ini merupakan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana, yang terjadi antara bank yang dengan menyimpan dana, ini dapat berbentuk mudharabah dan musyarakah. Musyarakah dalam bank syariah diartikan sebagai suatu perkongsian antara dua pihak atau lebih dalam suatu proyek, dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab akan segala kerugian yang terjadi sesuai dengan pernyataan masing-masing.

Bank syariah dalam kegiatan pembiayaan melakukan ketentuan- ketentuan sebagai berikut *pertama*, Pembiayaan dana bank syariah dengan nasabahnya melakukan kerja sama dengan memberikan dana (sumber dana berasal dari kedua belah pihak yaitu shahibul mal dan mudharib). *Kedua*, dalam menggunakan dana pihak shahibul mal (bank) “boleh” ikut serta dalam meminjam mudharib. *Ketiga*, shohibul mal (Bank) “boleh “ saja meminta jaminan, *Keempat*, Kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah berdasarkan musyarakah berupa L/C dan Join Financial.

Mudharabah dari sisi penyaluran dapat diartikan suatu perkongsian antara kedua belah pihak, dimana pihak pertama (Shohibul Mal) menyediakan dana dan pihak kedua (mudharib) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha.

Keuntungan dibagikan sesuai dengan, perbandingan laba yang telah disepakati bersama. Advance. Manakala terjadi kerugian maka shahibul mal akan kehilangan sebagai imbalan dari kerja keras dan manajerial skill selama proyek berlangsung.

### 3. Sistem jual beli dan marjin keuntungan

Sistem ini menerapkan suatu tata cara jual beli dimana pihak bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen dan nasabah dalam kapasitasnya sebagai bank melakukan pembelian-pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang itu kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan.

### 4. Sistem sewa (al-ijarah)

Sistem sewa dalam bank syariah ada dua : yakni *al i Jarah* dan *al-Ta'jiri*. Al-ijarah yaitu merupakan perjanjian swwa yang memberi kesempatan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang disewa dengan imbalan uagn sewa yang sesuai dengan persetujuan, setelah masa sewa berakhir barang akan di kembalikan kepada si pemilik. Sedangkan *al-Ta'jiri* adalah suatu perjanjian kontrak sewa yang sama dengan al-jarah, tetapi setelah masa sewa berakhir pemilik barang yang disewa kepada penyewa dengan harga yang disepakati.

## 5. Sistem fee (jasa)

Sistem Fee (Jasa) Sistem ini adalah sistem kegiatan yang meliputi seluruh layanan non pembagian yang diberikan bank, bentuk jasa yang berdasarkan konsep ini yaitu pemberian garansi dengan konsep dasar al-kafalah, yaitu bank dapat memberikan garansi atau permintaan nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin, dan keving inkaso serta c.pemberian transfer.<sup>10</sup>

## 2.2 Pengetahuan

Pengetahuan yaitu informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis tertentu. Pengetahuan dapat juga diartikan sebagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pada saat seseorang memakai akal budinya untuk mengenali suatu kejadian tertentu yang belum pernah dirasakan sebelumnya itu dapat meunculkan sebuah Pengetahuan. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai kemampuan prediktif/ perkiraan terhadap sesuatu sebagai hasil dari pengenalan suatu bentuk/pola. Data dan Informasi terkadang

---

<sup>10</sup> Moh. Ali Wafa, *Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional Dan Bank Syariah*, Jurnal, Uin Syarif Hidayatullah, 2017.

dapat membingungkan seseorang, maka pengetahuanlah yang mengarahkan tindakan.

Menurut M. Ma'ruf Abdullah (2015) Sebelum Allah S.W.T memberikan akal pikiran kepada manusia, manusia itu tidak tahu apa – apa, dan itu dapat ditelusuri melalui cerita dalam Al-Qur'an bagaimana Allah mengajari Adam AS tentang nama-nama benda dan makhluk yang ada di bumi. Jadi pada dasarnya manusia itu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti dan terus berkembang yang sesuai dengan tuntutan zaman dan keperluan hidupnya, ketika sudah menemukan jawabannya maka tuntutan rasa ingin tahunya terus berkembang melalui proses belajar dalam kehidupan baik melalui yang di ajari maupun yang di dapatkannya melalui pengalaman, sehingga membentuk pengetahuan-pengetahuan yang di perlukannya dan sekaligus memberikan manfaat dalam kehidupannya.

Menurut Philip Khotler (2000:401) Pola perilaku yang dimiliki konsumen dipengaruhi oleh pengetahuan mereka. Dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya konsumen dapat memproses informasi yang baru, membuat pertimbangan dan mengambil keputusan. Dalam menghadapi penawaran produk/jasa, informasi yang dimiliki masyarakat mengenai produk/jasa akan mempengaruhi perilaku dalam pembelian produk/jasa yang membagi pengetahuan menjadi 4 jenis pengetahuan produk yaitu:

1. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk  
Seorang konsumen/ nasabah akan melihat suatu produk berdasarkan kepada karakteristik atau ciri atau atribut produk tersebut. Bagi seorang nasabah bila ia ingin menginvestasikan uangnya baik dalam bentuk deposito maupun tabungan maka nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.
2. Pengetahuan tentang manfaat produk Jenis  
Pengetahuan produk yang kedua adalah tentang manfaat produk. Nasabah menabung atau menginvestasikan dananya di bank syariah, karena ia telah mengetahui manfaatnya seperti terhindar dari riba dan terhindar dari perbuatan dzalim.
3. Pengetahuan tentang kepuasan suatu produk akan memberikan kepuasan kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan kepuasan yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar.
4. Pengetahuan tentang konsep dasar bank syariah  
Sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental yang universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu

kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.<sup>11</sup>

### **2.3 Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial budaya adalah kelompok sosial budaya yang hidup dalam batas-batas tertentu yang ditata berdasarkan norma sosial budaya yang membedakannya dengan lingkungan alam (Muhammad, 2005:6). Lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial yang terjadi antara konsumen dengan orang sekelilingnya atau antara banyak orang (Sumarwan, 2003:271). Budaya adalah segala nilai, pemikiran, simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, kebiasaan seseorang dan masyarakat (Sumarwan, 2003:170). Lingkungan sosial budaya terdiri dari keluarga, sumber informal, sumber non komersial yang lain, kelas sosial, subbudaya dan budaya (Schiffman & Kanuk, 2000:444). Menurut Purwanto (2011) menjelaskan bahwa anak-anak semenjak dilahirkan sampai menjadi manusia dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu bergantung kepada pendidikan (pengaruh-pengaruh) yang diterima anak itu dari berbagai lingkungan

---

<sup>11</sup> Maskur Rosyid, Halimatu Saidah, *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*, Jurnal, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STIES), 2016

pendidikan yang dialaminya. Aspek-aspek dalam lingkungan sosial yang ditempuh oleh seseorang melalui 3 hal:

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berprestasi dan berguna bagi masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak dan yang diterimanya adalah kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Pengaruh keluarga dalam pendidikan anak berbeda-beda. Sebagian keluarga atau orangtua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi masih menganut pendirian-pendirian kuno. Keadaan tiap keluarga berbeda-beda antar satu sama lain. Ada keluarga kaya, ada keluarga yang kurang mampu, ada keluarga yang besar karena banyak anggota keluarganya dan adapula keluarga yang kecil. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, adapula yang selalu gaduh, bercecekok, dan sebagainya. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak (Purwanto,2011:84).

Lingkungan sekolah adalah buatan manusia. Sekolah didirikan oleh masyarakat untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat modern, yang telah tinggi kebudayaannya seperti sekarang ini, anak-anak tidak cukup hanya menerima pendidikan dan pengajaran dari keluarganya saja (Purwanto, 2011: 124).

Menurut Hamalik (2001:197) menjelaskan bahwa Suatu dimensi yang sangat penting adalah masyarakat. Dalam konteks ini lingkungan masyarakat mencakup unsur-unsur individu, kelompok, sumber-sumber alami, sumber budaya, sistem nilai dan norma, kondisi atau situasi serta masalah-masalah, dan berbagai hambatan dalam masyarakat, secara keseluruhan.<sup>12</sup>

## 2.4 Lokasi

Menurut Wahyono (2010: 126), lokasi perbankan adalah suatu jaringan (*net working*) dimana nasabah mampu memanfaatkan produk dan jasa perbankan. Sehingga, lokasi bank dapat diartikan sebagai strategi dari perbankan untuk menarik minat nasabah dalam berhubungan dengan bank tersebut. Dalam menentukan lokasi kantor cabang, bank harus mempertimbangkan

---

<sup>12</sup> Rif'at Maulidi, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Siswa Sma Negeri 1 Ambarawa)*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2018

dari berbagai aspek agar tidak merugikan nasabah dan perbankan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012: 239) pertimbangan lokasi harus sesuai dengan keperluan perusahaan, yaitu untuk kepentingan kantor pusat, pabrik, gudang, dan cabang. Kasmir (2012: 240) menjelaskan, terdapat dua faktor untuk menentukan lokasi suatu cabang, yaitu faktor primer dan sekunder. Faktor primer antara lain berupa kedekatan bank dengan pasar dan bahan baku, kecukupan dan tersedianya tenaga kerja, kemudahan untuk memperoleh transportasi, tersedianya listrik dan air, serta sikap atau perilaku masyarakat sekitar. Sementara faktor sekunder diantaranya adalah biaya untuk berinvestasi, prospek perbankan kedepannya, perluasan pada lokasi bank di masa mendatang, serta adanya fasilitas seperti perumahan ataupun perbelanjaan.<sup>13</sup>

Menurut Lupiyoadi (2001: 61) mendefinisikan lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi. Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Menurut Kotler (2002: 60) salah satu kunci sukses adalah lokasi. Lokasi di mulai dengan memilih komunitas, keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan sebagainya. Hubungan lokasi terhadap keputusan

---

<sup>13</sup> Cindhy Audina Putribasutami, R. A. Sista Paramita, *Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, Dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo*, Jurnal, Universitas Negri Surabaya, 2018

pembelian menurut Ma'ruf (2005: 114) menyatakan bahwa lokasi memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian di mana lokasi yang tepat, sebuah gerai akan lebih sukses di bandingkan gerai lainnya yang berlokasi kurang strategis, meskipun keduanya menjual produk yang sama, Dalam hal ini ada tiga jenis interaksi yang mempengaruhi lokasi menurut Lupiyoadi (2001: 62), yaitu:

1. Konsumen mendatangi pemberi jasa, lokasi menjadi sangat penting dengan kata lain harus strategis
2. Pemberi jasa mendatangi konsumen, lokasi tidak terlalu penting tetapi yang harus diperhatikan adalah penyampaian jasa tetap berkualitas
3. Pemberi jasa dan konsumen tidak bertemu langsung, lokasi menjadi sangat tidak penting selama komunikasi antar kedua belah pihak dapat terlaksana. Dalam mendirikan perusahaan, pemilihan lokasi sangat dipertimbangkan. Karena pemilihan lokasi merupakan faktor bersaing yang penting dalam usaha menarik konsumen atau pelanggan. Pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan lokasi meliputi faktor-faktor sebagai berikut (Tjiptono, 2000);
  - a. Akses, yaitu lokasi yang mudah dijangkau sarana transportasi umum.
  - b. Visibilitas, yaitu lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
  - c. Tempat parkir yang luas dan aman.

- d. Lingkungan, yaitu daerah sekitar mendukung jasa yang ditawarkan.

Tujuan strategi lokasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan lokasi bagi perusahaan. Pengusaha akan selalu berusaha mencari lokasi yang strategis, yang mudah dilihat dan dijangkau oleh konsumen. Lokasi bisnis yang paling tepat untuk bisnis jasa adalah di tempat dengan potensi pasar yang besar.<sup>14</sup>

## **2.5 Minat Menabung**

Menurut Mowen dalam Oliver (2006) minat beli merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi. Dimana nantinya minat beli menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benak nasabah dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benaknya itu. Kinnear dan Taylor (2003) berpendapat bahwa minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Minat konsumen merupakan kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan

---

<sup>14</sup> Rizqa Ramadhani Tya, Ari Setiawan, Pengaruh Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di BMTnSumber Mulia Tuntang, *Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga*, 2012

yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian (Assael, 2001). Mehta (1994) mendefinisikan minat beli sebagai kecenderungan konsumen untuk membeli suatu merek atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan pembelian yang diukur dengan tingkat kemungkinan konsumen melakukan pembelian. Percy dan Rossiter (1992) mengemukakan bahwa minat beli merupakan instruksi diri konsumen untuk melakukan pembelian atas suatu produk, melakukan perencanaan, mengambil tindakan-tindakan yang relevan seperti mengusulkan (pemerakarsa) merekomendasikan (*influencer*), memilih, dan akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan pembelian.<sup>15</sup>

Menurut Ferdinand dalam Effendy *et al.*, (2013), minat beli dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.
2. Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
3. Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.
4. Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai

---

<sup>15</sup> Roni Andespa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*, Jurnal, Universitas Negeri Imam Bonjol Padang, 2017

produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.<sup>16</sup>

## **2.6 Pondok Pesantren**

Pondok pesantren disebut sebagai lembaga pendidikan Islam karena lembaga yang berupaya menanamkan nilai-nilai Islam di dalam diri para santri. Sebagai lembaga Islam, pesantren memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

### **2.6.1 Sejarah Pertumbuhan Pesantren**

Pesantren pertama kali dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim pada 1399 M yang berfokus pada penyebaran Islam di Jawa. Selanjutnya, tokoh yang berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren adalah Raden rahmat (Sunan Ampel). Pesantren pertama didirikan di Kembangkuning, yang waktu itu hanya dihuni oleh tiga orang santri, yaitu Wiryo Suroyo, Abu Hurairah, dan Kiai Bangkuning. Pesantren tersebut kemudian dipindahkan ke kawasan Ampel di seputar Delta Surabaya, karena inilah Raden Rahmat akhirnya dikenal dengan sebutan sunan Ampel. Selanjutnya putra dan santri dari sunan Ampel mulai mendirikan beberapa pesantren baru, seperti Pesantren Giri oleh sunan Giri, Pesantren Demak oleh

---

<sup>16</sup> Husnul Khotimah, S.W.(n.d), *“Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah Di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)*, Jurnal, Politeknik Negeri Jakarta, 2015.

Raden Patah, dan Pesantren Tuban oleh Sunan Bonang. Fungsi pesantren awalnya hanyalah sebagai media Islamisasi yang memadukan tiga unsur, yaitu ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan Islam, dan ilmu serta amal untuk mewujudkan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>17</sup>

Pada awal kemunculan pondok pesantren, para santri ditampung dan difasilitasi di rumah kiai. Rumah kiai selain sebagai tempat tinggal, di jadikan pula sebagai pusat kegiatan ibadah dan pendidikan. Namun, semakin banyaknya jumlah anggota masyarakat yang datang, akhirnya rumah kiai tidak memadai lagi untuk menampung para santri. Kemudian munculah inisiatif dari kiai dan para santri, tentunya juga didukung oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan langgar atau masjid yang akan dijadikan pusat kegiatan ibadah dan belajar sehari-hari, serta pondokan sebagai tempat tinggal para santri.<sup>18</sup>

## 2.6.2 Model-model Pesantren

### 1. Pesantren Salaf

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren salaf adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan

---

<sup>17</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta, 2013, hlm. 33-34

<sup>18</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren..*, hlm. 35

sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengeajaran pengetahuan umum.

## 2. Pesantren Khalaf (Pesantren Modern)

Pesantren Khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti SMP, SMU, dan bahkan perguruan tinggi dalam lingkungannya. Namun, bukan berarti pesantren khalaf meninggalkan sistem salaf. Hampir semua pesantren modern meskipun telah menyelenggarakan sekolah-sekolah umum tetap menggunakan sistem salaf di pondoknya.<sup>19</sup>

### 2.6.3 Komponen Utama Pesantren

#### 1. Kiai

Kiai dikenal sebagai guru atau pendidik utama dipesantren. Disebut demikian karena kiailah yang bertugas memberikan bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri. Kiai pulalah yang dijadikan figur ideal santri dalam proses pengembangan diri, meskipun pada umumnya kiai juga memiliki beberapa orang asisten atau yang dikenal dengan sebutan ustadz atau santri senior. Kiai dalam

---

<sup>19</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press. 1997. Hlm. 83-87

pengertian umum adalah pendiri dan pemimpin pesantren. Ia dikenal sebagai seorang muslim terpelajar yang membangkitkan hidupnya semata-mata di jalan Allah dengan mendalami dan menyebarluaskan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan.

## 2. Santri

Santri adalah peserta didik atau pelajar yang menuntut ilmu di pesantren. Jumlah santri biasanya di jadikan tolak ukur sejauh mana suatu pesantren telah bertumbuh kembang.

## 3. Masjid

Masjid merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Ia dianggap tempat yang paling strategis untuk mendidik para santri, seperti praktik sholat berjamaah lima waktu, khutbah, shalat Jum'at, dan pengajian kitab-kitab kuning.

## 4. Pondok

Pondok adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisionanal, di mana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai.

## 5. Pengajaran Kitab Isalm Klasik

Kitab-kitab Islam kalsik, terutama karangan para ulama yang bermadzab Syafi'i, merupakan satu-satunya teks pengajaran formal yang diberikan di pesantren. Tujuan utama dari pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama seperti santri-santri yang tinggal di pesantren

dalam waktu yang relatif panjang. Seluruh kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat dikelompokkan menjadi enam, yaitu :

- a. Bahasa
- b. Al-Qur'an
- c. Hadist
- d. Tauhid
- e. Fiqih
- f. Tasawuf

#### **2.6.4 Pola Kehidupan di Pesantren**

Kehidupan dalam pondok pesantren dijiwai oleh suasana-suasana yang dapat kita simpulkan dalam panca jiwa sebagai berikut :

##### **1. Jiwa Keikhlasan**

Jiwa ini tergambar dalam ungkapan “sepi ing pamrih”, yaitu perasaan semata-mata untuk beribadah yang sama sekali tidak dimotivasi oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu. Jiwa ini tampak pada orang-orang yang tinggal di pondok pesantren, mulai dari kiai, jajar, ustadz, hingga para santri.

##### **2. Jiwa Kesederhanaan**

Kehidupan di pesantren diliputi suasana kesederhanaan yang bersahaja. Sederhana di sini bukan berarti pasif, melarat, nrimo, dan miskin, melainkan mengandung unsur kekuatan hati, ketabahan, dan pengendalian diri dalam

menghadapi berbagai macam rintangan hidup sehingga diharapkan akan terbit jiwa yang besar, berani, bergerak maju, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Di sinilah awal tumbuhnya kekuatan mental dan karakter yang menjadi syarat bagi suksesnya suatu perjuangan dalam segala bidang kehidupan.

### 3. Jiwa Kemandirian

Berdikari (kesanggupan menolong diri sendiri) bukan saja dalam arti bahwa para santri selalu belajar dan berlatih mengurus kepentingannya sendiri. Tetapi Pondok Pesantren itu sendiri sebagai Lembaga Pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain.

### 4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Sausana kehidupan di pesantren selalu diliputi semangat persaudaraan yang sangat akrab sehingga susah dan senang tampak dirasakan bersama. Tidak ada lagi pembatas yang memisahkan mereka, sekalipun mereka sejatinya berbeda-beda dalam aliran politik, sosial, ekonomi, dan lain-lain baik selama berada di pondok pesantren maupun setelah pulang kerumah masing-masing.

### 5. Jiwa Kebebasan

Para santri diberi kebebasan untuk memilih jalan hidupnya kelak di tengah-tengah masyarakat setelah keluar dari pesantren. Mereka bebas menentukan masa depannya

dengan berbekal jiwa yang besar dan optimisme yang mereka dapatkan selama di pesanteren, selama hal itu masih sejalan dnegan nilai-nilai pendidikan yang mereka dapat di pesantren.<sup>20</sup>

### **2.6.5 Fungsi dan Tujuan Pesantren**

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan pada pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan pendidikan agama. Fungsi utama pesantren sesungguhnya sangat sederhana yaitu mensinergikan pelaku pendidikan yakni tenaga pendidik dan santri dengan materi yang menjadi objek kajian dalam suatu lingkungan tersendiri. Selain itu kiprah pesantren dalam berbagai hal amat sangat dirasakan oleh masyarakat untuk menampung generasi penerus (putra-putri) dari segala lapisan masyarakat muslim.

Pesantren berfungsi antara lain sebagai :

#### **1. Pusat Kajian Islam**

Secara tidak langsung pondok pesantren telah menjadikan posisinya sebagai pusat pengkajian masalah keagamaan Islam, dalam kata lain pondok pesantren sebagai pusat kajian Islam. Dengan demikian, ilmu-ilmu keIslaman akan terus tumbuh dan berkembang dan akan selalu ada

---

<sup>20</sup> Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta : LkiS Yogyakarta. 2013.

penerus yang memiliki kompetensi untuk mengembangkannya.

## 2. Pusat Pengembangan Dakwah

Dakwah Islamiyah merupakan penyebaran atau penyiaran agama Islam yang dilakukan secara Islami, baik berupa ajaran atau seruan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan maupun berupa uswatun khasanah (contoh yang baik)

## 3. Pusat Pelayanan Beragama dan Moral

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang mengakar pada masyarakat tentunya memiliki peranan yang cukup besar dalam mengupayakan pelayanan kehidupan beragama dan sebagai benteng umat dalam bidang akhlak. Potensi yang sangat besar dalam membantu pelaksanaan pelayanan beragama, khususnya agama Islam, tabligh, ceramah, pengajian, dan majlis taklim yang diselenggarakan.

## 4. Pusat Pengembangan Solidaritas dan Ukhuwah Islamiyah

Selain dari bentuk ajakan seruan atau pemberian contoh untuk berbuat baik, dakwah Islamiyah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dapat bermacam-macam bentuknya meskipun dikategorikan sebagai dakwah bi al-hal. Kegiatan ini bahkan lebih efektif dan berpotensi jika diselenggarakan oleh pondok pesantren. Misalnya kegiatan pengembangan umat atau pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pondok pesantren. Selain itu kegiatan yang

bersifat sosial seperti penyantunan anak yatim, anak jalanan, orang-orang cacat, dan mereka yang tidak mampu.<sup>21</sup>

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan dan referensi penelitian ini.

*Pertama*, penelitian dari Rahma Bellani Oktavindria Iranati (2017) yang berjudul *Pengaruh religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan lokasi terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah (Studi kasus pada masyarakat di kota tangerang selatan)* penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel religiusitas, kepercayaan, pengetahuan, dan lokasi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

*Kedua*, Sayyidatul Maghfiroh (2018) pada penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*, diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ .

---

<sup>21</sup> Umiarso, Nur Zazin, *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang, RaSAIL Media Group, 2011, hlm. 42-50

*Ketiga*, M. Aminuddin (2016) Pada *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi, Dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)*. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji  $T$  diperoleh bahwa variabel lokasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih produk bank syariah dan hasil uji  $f$  menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama mempengaruhi variabel dependen.

*Keempat*, penelitian dari Dina Rahmawati (2016) *Pengaruh Faktor Promosi, Lokasi, Religiusitas, Pelayanan, Dan Reputasi Terhadap Keputusan Anggota Menyimpan Dana Di Bmt Hira Cabang Tanon* dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa ada pengaruh signifikan antara Faktor Promosi, Faktor Lokasi, Faktor Religiusitas, Faktor Pelayanan, dan Faktor Reputasi secara bersama-sama terhadap Keputusan Menyimpan Dana.

*Kelima*, penelitian dari Eka Winarti (2017) *Pengaruh Lokasi, Produk, Reputasi, Dan Pelayanan Terhadap Keputusan Mahasiswa Iain Surakarta Menggunakan Bank Syariah* dari hasil penelitian ini menghasilkan bahwa lokasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah IAIN Surakarta. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dan di peroleh nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $2,655 > 1,985$ . Nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$ , yang berarti bahwa promosi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah (Y).

Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,423, artinya lokasi berpengaruh sebesar 42,3% terhadap keputusan nasabah.

Dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis teliti mempunyai perbedaan dan persamaan. Kesamaannya terletak pada tema tentang minat menabung. Perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan. Dalam penelitian yang hendak dilakukan ini, ada tiga variabel independen yang digunakan, yaitu pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi. Selain itu, perbedaannya adalah tempat penelitian yang hendak diteliti minat santri menabung di bank syariah (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Mangkang Kulon Tugu, Semarang)

## **2.8 Rumusan Hipotesis**

### **1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menabung**

Menurut Zain (2017) mengatakan bahwa seseorang yang mempunyai pengetahuan mengenai bank syariah berarti telah mengenal bank syariah baik langsung maupun tidak langsung. Seseorang yang mengetahui bank syariah kemungkinan besar akan menabung di bank syariah. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap bank syariah maka akan semakin tinggi minat menabung di bank syariah.

**H1: Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah**

## 2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung

Menurut Maghfiroh (2018) mengatakan bahwa Lingkungan sosial adalah lingkungan yang mempengaruhi seseorang baik langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sebagai dasar pengajaran yang mempengaruhi tingkah laku individu. Lingkungan sosial bagi individu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Maka, semakin banyak teman-teman atau keluarga yang menggunakan bank syariah akan semakin tinggi minat seseorang untuk menabung di bank syariah.

**H2: Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah.**

## 3. Pengaruh Lokasi Terhadap Minat Menabung

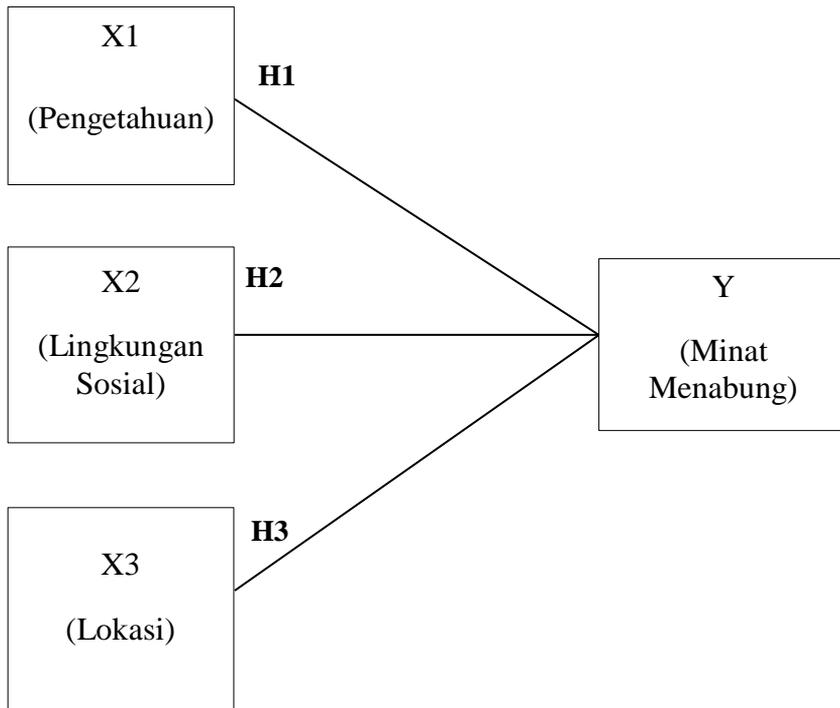
Menurut Aminuddin (2016) lokasi bank syariah mempengaruhi minat memilih produk bank syariah karena pada umumnya masyarakat lebih memilih perbankan yang letaknya strategis artinya letak bank tersebut tidak jauh dari tempat tinggal konsumen dan juga lokasi bank tersebut mudah dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan. Maka, semakin dekat lokasinya kemungkinan akan meningkatkan minat santri atau masyarakat untuk memilih bank syariah.

**H3: Lokasi bank syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah**

## 2.9 Kerangka Pemikiran Teoritik

Penelitian ini mencoba mengungkapkan pengaruh variabel Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah terhadap variabel minat menabung di Bank Syariah. Secara sederhana, kerangka pemikiran dapat digambarkan seperti berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan masalah yang diteliti, Jenis penelitian ini adalah jenis *explanatory* yaitu penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian *explanatory* peneliti berusaha untuk menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel.<sup>22</sup> Adapun penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden dengan cara memberikan kuesioner yang dilakukan langsung oleh peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari library research yang merupakan pengumpulan data dengan mempelajari dasar teori dari buku – buku ekonomi, dan mengambil literatur seperti buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan apa yang diteliti oleh peneliti.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekelompok unsur atau elemen yang dapat berbentuk manusia atau individu, binatang, tumbuh-tumbuhan, lembaga atau institusi, kelompok, dokumen, kejadian, sesuatu

---

<sup>22</sup> Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, hlm 11.

hal, gejala atau berbentuk konsep yang menjadi objek penelitian.<sup>23</sup> Populasi pada penelitian ini adalah para santri pesantren Raudlatul Qur'an Mangkal Kulon Tugu, Semarang yang berjumlah 199 santri. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 67 santri. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik *random sampling atau probability sampling atau* sampling acak, yaitu cara atau teknik menarik atau mengambil sampel dari populasi secara random atau acak, dimana individu atau setiap unit sampling dalam populasi mempunyai atau mendapatkan kesempatan yang sama untuk diambil atau dipilih menjadi sampel.<sup>24</sup> Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*.<sup>25</sup>

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah total populasi
- e = Error.

Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir 10%.

---

<sup>23</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hlm. 129

<sup>24</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hlm. 137

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 160

$$n = \frac{199}{1 + 199 (10\%)^2} = 66,55$$

Berdasarkan jumlah santri ada 199, maka jumlah sampel berdasarkan rumus slovin adalah 66,55 santri. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data, maka sampel dibulatkan dan ditambah dari 66,55 menjadi 67 sampel.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengeumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner atau angket. Metode pengumpulan data dengan angket ini biasanya dipergunakan dalam penelitian deskriptif, historis atau penelitian filosofis. Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Uesioner tersebut digunakan untuk mengumpulkan data primer. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dalam penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi bank syariah terhadap miant menabung santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang.

### **3.4 Pengukuran Variabel**

Variabel menurut Sugiyono adalah suatu antribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari

variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Menurut Sugiyono variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengetahuan (X1), lingkungan sosial (X2), lokasi (X3).

Berikut indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan:

**Tabel 3.1 Indikator Variabel**

Variabel	Indikator	Skala pengukuran
Pengetahuan	Khotler (2000) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengetahuan tentang bank syariah</li> <li>▪ Pengetahuan tentang manfaat bank syariah</li> <li>▪ Pengetahuan tentang kepuasan konsumen yang diberikan bank syariah</li> </ul>	Diukur melalui angket dengan menggunakan kala likert
Lingkungan Sosial	Purwanto (2011) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Lingkungan Sekolah</li> <li>▪ Lingkungan Keluarga</li> <li>▪ Lingkungan Masyarakat</li> </ul>	Diukur melalui angket dengan menggunakan kala likert
Lokasi	Tjiptono (2007) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akses</li> <li>▪ Visabilitas</li> <li>▪ Tempat parkir</li> <li>▪ Lingkungan</li> </ul>	Diukur melalui angket dengan menggunakan kala likert
Minat Menabung	Effendy (2013) <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Minat Transaksional</li> <li>▪ Minat Refrensial</li> <li>▪ Minat Prefsensial</li> <li>▪ Minat Eksploratif</li> </ul>	Diukur melalui angket dengan menggunakan kala likert

Adapun teknik pengukuran data menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban dalam setiap instrumen yang menggunakan skala Likert. Mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>26</sup>

**Tabel 3.2 Skala Likert**

<b>SS</b>	Sangat Setuju	Diberi skor 1
<b>S</b>	Setuju	Diberi skor 2
<b>N</b>	Netral	Diberi skor 3
<b>TS</b>	Tidak Setuju	Diberi skor 4
<b>STS</b>	Sangat Tidak Setuju	Diberi skor 5

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid menurut Sugiyono yaitu apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berartinya alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2018, hlm. 93-94

(mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>27</sup>

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r : Indeks Korelasi Pearson  
 X : Skor Item  
 Y : Skor Total  
 XY : Skor Pernyataan  
 N : Banyak Sampel

Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  *product moment*. Dengan  $df = (n-2)$  dan taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen tersebut valid.<sup>28</sup>

### 3.5.2 Uji reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel menurut Sugiyono apabila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 121

<sup>28</sup> Suaharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014. Hlm. 211-213

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.<sup>29</sup>

Reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.<sup>30</sup>

Untuk mencari reliabilitas instrumen yang sekornya bukan 1 dan 0 misalnya angket sebagaimana penelitian yang akan dilakukan, menurut Suharsimis Arikunto dapat menggunakan rumus Alpha Sebagaimana berikut:<sup>31</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,006.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung; Alfabeta, 2018, hlm. 121

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 221

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 221

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residualnya berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dengan statistik.<sup>32</sup>

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui residual dalam model regresi menyebar normal atau tidak. Kriteria pengujian normalitas menggunakan nilai signifikansi, yaitu:

- a. Jika nilai sig.  $\geq 0,05$  maka residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig.  $\leq 0,05$  maka residual berdistribusi tidak normal.<sup>33</sup>

#### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini ditetapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel

---

<sup>32</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009, hlm 147

<sup>33</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...*, hlm. 147

bebas atau independen variabel di mana akan diukur keeratan gubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Dikatakan terjadi multikolinearitas, jika koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih besar dari 0,60. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ).<sup>34</sup>

Uji multikolinearitas dapat juga dilihat dari variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik  $\alpha$  (alpha) dan nilai variance inflation factor (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai tolerance ( $\alpha$ ) dan VIF dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut: Besar nilai tolerance :  $\alpha = 1/VIF$ , besar nilai VIF:  $VIF = 1/\alpha$  Variabel bebas mengalami multikolinearitas jika  $\alpha_{hitung} < \alpha$  dan  $VIF_{hitung} > VIF$ . Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika:  $\alpha_{hitung} > \alpha$  dan  $VIF_{hitung} < VIF$ .<sup>35</sup>

### 3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika

---

<sup>34</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama. 2013, hlm. 86

<sup>35</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama. 2013, hlm. 86

residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>36</sup>

Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan Uji Glejser dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05, berarti data dikatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas jika hasil outputnya melebihi 0,05.<sup>37</sup>

### 3.7 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang diperkirakan dengan data sesungguhnya. Suatu persamaan regresi yang baik ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Rumus:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

---

<sup>36</sup> Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 87-90

<sup>37</sup> Imam.Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit – Undip. 2005, hlm. 109

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

### 3.8 Uji Regresi

Penelitian ini termasuk dalam regresi berganda. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (minat Menabung di bank syariah) dan tiga variabel independen (pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi). Bentuk rumus regresi linier berganda:<sup>38</sup>

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Menabung

$\alpha$  = Intersep

$b_1$ -  $b_3$  = Koefisien regresi variabel ke- 1 sampai ke- 4

$x_1$  = Pengetahuan

$x_2$  = Lingkungan Sosial

$x_3$  = Lokasi

e = Error

### 3.9 Uji Hipotesis

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel bebas secara persial atau individual terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% (=0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika t hitung > t tabel dan probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% (=0,05) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991. Hlm253

ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan probabilitas (nilai signifikan)  $>$  tingkat signifikansi 5% ( $=0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran Islam, dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan Pondok Pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten menjalankan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama Islam (tafaqquh fiddin) sehingga dari pesantren lahir para kader ulama, guru, mubaligh yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Pondok Pesantren juga mengalami pembaharuan dan pengembangan khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian Pesantren telah mengakomodasikan program pendidikan madrasah atau sekolah, dan sebagian lagi tetap mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah lama berlaku di pesantren, baik kurikulum maupun metode pembelajarannya, sehingga sering disebut Pondok Pesantren Salafiyah. Dari uraian tersebut Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an adalah termasuk pesantren salafiyah.

#### 4.1.1 Profil Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang

Pondok pesantren Raudlotul Qur'an merupakan salah satu Pondok Pesantren Salafiyah yang mendidik generasi muda untuk mencintai dan menghafal al-Qur'an, sehingga kegiatan sehari-hari dititikberatkan pada proses menghafal al-Qur'an, seperti menghafal, *muraja'ah* dan menyetorkan hafalan. Namun, sebagai penunjang intelektual para santri, pondok pesantren menyelenggarakan kegiatan kajian kitab kuning dan juga mendirikan Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in.

##### 1. Pendiri

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an didirikan pada tanggal 14 Agustus 1994. Pendiri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an adalah beliau Al Mukarom Bapak KH. M. Thohir Abdullah, AH yang sekaligus menjadi pengasuhnya hingga saat ini.

Bapak KH. M. Thohir Abdullah, AH lahir di Semarang, 26 Agustus 1959. Beliau merupakan salah seorang ulama' di Mangkangkulon Tugu Kota Semarang. Pada masa mudanya beliau pernah belajar agama di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri selama 4 tahun, beliau juga pernah memperdalam al-Qur'an dengan KH. Arwani pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mamba'ul Ulum Kudus. Setelah selesai menghafal al-Qur'an, beliau melanjutkan studi formalnya di Madrasah Aliyah Persamaan IIQ Jawa Tengah di Wonosobo (sekarang UNSIQ) dan lulus tahun 1985. Beliau pernah

menjabat sebagai kepala sekolah MTS NU Nurul Huda Mangkangkulon Tugu Semarang pada tahun 1993 sampai 1995. Di sekolah yang sama beliau pernah menjabat sebagai pembina pramuka pada tahun 1994. Sekarang beliau sebagai pengasuh Pondok Pesantren Raudloutul Qur'an Mangkangkulon Tugu Kota Semarang.

## 2. Tempat

Gedung Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an berdiri di atas tanah seluas  $40 \text{ m} \times 50 \text{ m} = 2.000 \text{ m}^2$  yang beralamatkan di Jl. Irigasi Utara Kauman Mangkangkulon RT. 02/ IV Kecamatan Tugu Kota Semarang Kode Pos 50155 Telp. (024) 8660470.

## 3. Letak Geografis

Pondok Pesantren ini terletak di Jl. Kauman RT 02 RW IV kelurahan Mangkangkulon Kecamatan Tugu Kota Semarang. Secara geografis, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an dibatasi oleh:

- a. Sebelah Timur : Sungai
- b. Sebelah Barat : Jalan Raya
- c. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
- d. Sebelah Utara : Rumah Penduduk.

## 4. Asas

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an berasaskan Islam ala Ahlussunah Wal Jama'ah.

#### 5. Tugas Pokok

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran keilmuan guna membentuk santri menjadi manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah.

#### 6. Sifat

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an bersifat pendidikan dan pengajaran non formal, dan tidak terikat oleh organisasi sosial politik.

#### 7. Usaha

Usaha yang dijalankan pondok pesantren hingga saat ini adalah pom bensin mini, warung es degan, dan toko alat tulis.

#### 8. Pendapatan

Dana operasional untuk kelancaran kegiatan pondok pesantren diperoleh dari: penerimaan santri baru, infak syahriyah/iuran bulanan santri, bantuan yang tidak mengikat, usaha lain yang dilaksanakan pondok pesantren.

#### 9. Kegiatan

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an untuk mencapai tujuannya dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pendidikan dan pengajaran formal pesantren untuk meningkatkan keilmuan santri baik lahir maupun batin.

- b. Kerja bakti (Ro'an) sebagai pengabdian santri untuk memupuk dan mengembangkan rasa kesadaran dan kesetiakawanan sosial, serta suka menolong terhadap sesama.
- c. Pendidikan yang mengarah pada proses pengembangan rasa percaya diri sendiri, sikap, perilaku inovatif dan kreatif serta tanggung jawab dan disiplin.

#### **4.1.2 Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Semarang**

##### **1. Visi**

Sebagai sarana pendidikan dan pengajaran, serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan santri.

##### **2. Misi**

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an bertujuan mendidik dan membina santri untuk menjadi santri yang berilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan.

#### **4.1.3 Program Kegiatan Rutinan Pondok**

##### **1. Kegiatan Harian/Mingguan**

- a. Ba'da Subuh: Sorogan al-Qur'an kecuali hari Jum'at
- b. Ba'da Dhuhur: Tartilan al-Qur'an bersama sesuai tingkatan ngaji al-Qur'an nya
- c. Ba'da Ashar: Madrasah kecuali hari Jum'at

- d. Ba'da Maghrib : Sorogan al-Qur'an kecuali malam Rabu dan Jum'at
- e. Ba'da Isya' :
  - 1) Malam Rabu
    - a) Pahing, Kliwon dan Legi : Ngaji kitab Ta'lim al Muta'alim
    - b) Pon dan Wage : Ngaji kitab al Adzkar
  - 2) Malam Jum'at
    - c) Pahing dan Legi : Tartilan al-Qur'an bersama (santri putra dan putri) yang diampu langsung oleh Bpk. KH. M. Thohir Abdullah A.H.
    - d) Pon dan Wage : Barzanji
    - e) Kliwon : Qur'an (khataman al-Qur'an sekali duduk)
    - f) Pahing, Legi, Pon, Wage tepat ba'da sholat isya berjamaah Tartilan al-Qur'an bersama sesuai tingkatan ngaji al-Qur'annya.
  - 3) Malam Ahad
    - a) Kliwon : Manaqib
    - b) Pahing dan Wage : Mukhadhoroh
    - c) Legi dan Pon : Qiro'ah al-Qur'an
  - 4) Malam Selasa : Lalaran/membaca nadzom kitab madrasah bersama-sama
  - 5) Malam Senin, Selasa, Kamis dan Sabtu : madrasah bagi kelas wustho

- 6) Dua pertiga malam di hari Senin, Kamis dan Sabtu :  
Mujahadah (Sholat malam berjama'ah)
- 7) Jum'at pagi : ngaji kitab Tanbighul Ghofilin
- 8) Jum'at dan Ahad siang : ngaji kitab Safinatun Najah
- 9) Jum'at dan Ahad pagi : Ro'an (Kerja bakti membersihkan pondok)

## 2. Kegiatan Tahunan

- a. Khataman Al-Qur'an setiap 2 tahun sekali
- b. Khoul KH. Abdul Manan
- c. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW
- d. Ziarah setiap 2 tahun sekali
- e. Qurban hari raya Idul Adha
- f. Akhirussanah Madrasah Hidayatul Mubtadi'in
- g. Akhirussanah Pondok<sup>39</sup>

## 4.2 Karakteristik Responden

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari semua santri pesantren Raudlatul Qur'an Semarang, namun peneliti hanya mengambil sampel 67 orang untuk dijadikan sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada responden.

Karakteristik responden dalam penelitian ini diantaranya berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan berikut :

---

<sup>39</sup> [www.arroudlloh.blogspot.id](http://www.arroudlloh.blogspot.id)

#### 4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1 Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	23	34,3	34,3	34,3
Perempuan	44	65,7	65,7	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan keterangan tabel 4.1 dapat diketahui jenis kelamin santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang yang diambil sebagai responden, yaitu sebanyak 23 responden laki-laki atau 34,3% dan 44 responden perempuan atau 65,7%. Hal ini menunjukkan bahwa santri yang menjadi responden mayoritas didominasi oleh perempuan.

#### 4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

**Tabel 4.2 Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
17-20	47	70,1	70,1	70,1
21-25	20	29,9	29,9	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah santri yang berusia 17-20 tahun dengan persentase 70,1% dan usia 21-25 tahun dengan persentase 29,9%. Hal ini menunjukkan bahwa santri Pesantren

Raudlatul Qur'an Semarang dengan kisaran usia 17-20 tahun merupakan responden dengan persentase terbesar.

#### 4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SMA/Sederajat	32	47,8	47,8	47,8
Kuliah	35	52,2	52,2	100,0
Total	67	100,0	100,0	

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pendidikan santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang yang diambil sebagai responden, yaitu sebanyak 32 responden berpendidikan SMA/Sederajat atau 47,8% dan 35 responden berpendidikan kuliah atau 52,2%. Hal ini menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an yang menjadi responden mayoritas yang berpendidikan kuliah.

#### 4.3 Statistik Deskriptif

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan 67 kuesioner secara langsung kepada para responden sesuai dengan jumlah populasi penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang. Selanjutnya, seluruh data dari kuesioner yang kembali akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif yang disajikan yaitu nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), *Standar Deviasi* (SD), *Rangr* (Rentang), Nilai Maximal, dan Nilai Minimal. Data penelitian ini meliputi data mengenai Pengaruh Pengetahuan, Lingkungan Sosial, dan Lokasi Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Santri di Bank Syariah. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

#### 4.3.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 4.4**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Stat istic	Sta tistic	Std. Error	Statistic
Pengetahuan (X1)	67	13,0	5,0	18,0	663,0	9,896	,2963	2,4255
Lingkungan Sosial (X2)	67	12,0	6,0	18,0	887,0	13,239	,3390	2,7748
Lokasi (X3)	67	9,0	4,0	13,0	574,0	8,567	,3002	2,4570
Minat (Y)	67	9,0	4,0	13,0	609,0	9,090	,3188	2,6096
Valid N (listwise)	67							

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.4 diatas variabel pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi menunjukkan bahwa jumlah responden (N) ada 67, dari 67 responden ini skor terkecil (Minimum) variabel pengetahuan sebesar 5, variabel lingkungan sosial sebesar 6, variabel lokasi sebesar 4, dan variabel minat sebesar 4. Skor

terbesar (Maximum) variabel pengetahuan sebesar 18, variabel lingkungan sosial sebesar 18, variabel lokasi sebesar 13, dan variabel minat sebesar 13. Range merupakan selisih skor minimum dan maximum yakni variabel pengetahuan sebesar 13, variabel lingkungan sosial sebesar 12, variabel lokasi sebesar 9, dan variabel minat sebesar 9, dan nilai Sum merupakan penjumlahan skor dari pertanyaan-pertanyaan masing-masing variabel yaitu variabel pengetahuan sebesar 663, variabel lingkungan sosial sebesar 887, variabel lokasi sebesar 574, dan variabel minat sebesar 609. Rata-rata skor dari 67 responden atau Mean variabel pengetahuan sebesar 9,896 dengan Standar Deviasi 2,4255, variabel lingkungan sosial sebesar 13,239 dengan Standar Deviasi sebesar 2,7748, variabel lokasi sebesar 8,567 dengan Standar Deviasi sebesar 2,4570, dan variabel minat sebesar 9,090 dengan Standar Deviasi 2,6096.

#### **4.4 Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur untuk mengukur objek yang diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara *r*-hitung (*product moment*)

dengan r-tabel. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid:

- a. Apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  (pada taraf  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$  (pada taraf  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Pengetahuan (X1)**

Item Soal	r-hitung	Tingkat Signifikan	Keterangan
X1.1	0,542 > 0,240	0,05	Valid
X1.2	0,649 > 0,240	0,05	Valid
X1.3	0,716 > 0,240	0,05	Valid
X1.4	0,676 > 0,240	0,05	Valid
X1.5	0,628 > 0,240	0,05	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas variabel pengetahuan (X1) dapat diketahui bahwa r-tabel dengan df (Alpha, n-2) atau (67-2 = 65) dan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah adalah 0,240. Maka masing-masing item soal dapat dinyatakan valid karena nilai r-hitung > r-tabel.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Lingkungan Sosial (X2)**

Item Soal	r-hitung	Tingkat Signifikan	Keterangan
X2.1	0,396 > 0,240	0,05	Valid
X2.2	0,553 > 0,240	0,05	Valid
X2.3	0,253 > 0,240	0,05	Valid
X2.4	0,624 > 0,240	0,05	Valid
X2.5	0,746 > 0,240	0,05	Valid
X2.6	0,696 > 0,240	0,05	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji validitas variabel lingkungan sosial (X2) dapat diketahui bahwa r-tabel dengan df ( Alpha, n-2) atau (67-2 = 65) dan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah adalah 0,240. Maka masing-masing item soal dapat dinyatakan valid karena nilai r-hitung >r-tabel.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Lokasi (X3)**

Item Soal	r-hitung	Tingkat Signifikan	Keterangan
X3.1	0,809>0,240	0,05	Valid
X3.2	0,829>0,240	0,05	Valid
X3.3	0,784>0,240	0,05	Valid
X3.4	0,717>0,240	0,05	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel lokasi (X3) dapat diketahui bahwa r-tabel dengan df ( Alpha, n-2) atau (67-2 = 65) dan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah adalah 0,240. Maka masing-masing item soal dapat dinyatakan valid karena nilai r-hitung >r-tabel.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Minat (Y)**

Item Soal	r-hitung	Tingkat Signifikan	Keterangan
Y.1	0,904> 0,240	0,05	Valid
Y.2	0,853> 0,240	0,05	Valid
Y.3	0,844> 0,240	0,05	Valid
Y.4	0,636> 0,240	0,05	Valid

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel Minat (Y) dapat diketahui bahwa r-tabel dengan df ( Alpha, n-2) atau (67-2 = 65) dan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 arah adalah

0,240. Maka masing-masing item soal dapat dinyatakan valid karena nilai  $r$ -hitung  $>r$ -tabel.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil (*ajeg*) sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*).

Kriteria reliabiliti suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,06$ . Uji reliabiliti dari instrumen penelitian dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%

**Tabel 4.9** Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1, X2, X3, dan Y

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,752	Reliabel
Lingkungan Sosial (X2)	0,722	Reliabel
Lokasi (X3)	0,811	Reliabel
Minat (Y)	0,818	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel 4.9 hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa setiap variabel dapat dikatakan reliabel karena *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

#### 4.4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terkait, variabel bebas atau

keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan Kolmogrof-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $\text{sig.} \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai  $\text{sig.} \leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya data yang digunakan dalam penelitian tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.10** Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00437535
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,061
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

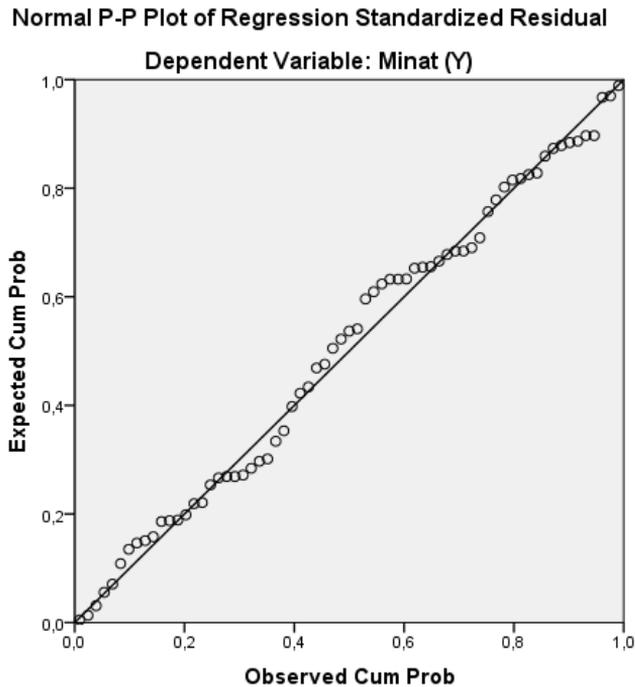
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 4.10 hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai (Asymp.Sig.2-tailed) pada variabel pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,2 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas yang kedua menggunakan uji grafik P-Plot untuk mengetahui apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

**Gambar 4.1** Gravik P-Plot



Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan gambar 4.1 gravik P-Plot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tersebut menyebar disekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal.

#### 4.4.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  dan Tolerance  $< 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.

**Tabel 4.11** Hasil Uji Multikolinieitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-,437	1,503				-,291
Pengetahuan (X1)	,485	,113	,451	4,293	,000	,849	1,178
Lingkungan Sosial (X2)	,361	,096	,383	3,748	,000	,895	1,117
Lokasi (X3)	-,005	,116	-,005	-,047	,963	,789	1,267

a. Dependent Variable: Minat (Y)

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel 4.11 hasil uji multikolinieritas SPSS di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1) memperoleh nilai VIF 1,178; variabel lingkungan sosial (X2) memperoleh nilai VIF 1,117; dan variabel lokasi (X3) memperoleh nilai VIF 1,267. Hasil VIF ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini terbebas dari adanya multikolinieritas.

#### **4.4.5 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan uji Glejser dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dengan ketentuan:

- a. Apabila koefisien signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila koefisien signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,996	,837		1,189	,239
Pengetahuan (X1)	-,091	,063	-,190	-1,438	,155
Lingkungan Sosial (X2)	,077	,054	,184	1,435	,156
Lokasi (X3)	,059	,064	,125	,917	,363

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas SPSS di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan (X1) sebesar 0,155; variabel lingkungan sosial (X2) sebesar 0,156; dan variabel lokasi (X3) sebesar 0,363. Dari masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### 4.4.6 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 <sup>a</sup>	,410	,382	2,052

a. Predictors: (Constant), Lokasi (X3), Lingkungan Sosial (X2), Pengetahuan (X1)

Sumber : Data Pimer Diolah

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat diketahui bahwa R Squar ( $R^2$ ) sebesar 0,410 atau 41% yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 4.14** Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,437	1,503		-,291	,772
	Pengetahuan (X1)	,485	,113	,451	4,293	,000
	Lingkungan Sosial (X2)	,361	,096	,383	3,748	,000
	Lokasi (X3)	-,005	,116	-,005	-,047	,963

a. Dependent Variable: Minat (Y)

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,001 + 0,532X1 + 0,374X2 + -0,002X3 + e$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar  $-0,437$  menunjukkan nilai minat menabung di bank syariah sebelum dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi adalah negatif.
- b. Nilai koefisien regresi pada variabel pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar  $0,485$  adalah positif. Artinya jika terjadi peningkatan pengetahuan sebesar  $1\%$  di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang, maka minat menabung di bank syariah akan bertambah  $0,485\%$ , dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan sosial ( $X_2$ ) sebesar  $0,361$  adalah positif. Artinya jika terjadi peningkatan pengetahuan sebesar  $1\%$  di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang, maka minat menabung di bank syariah akan bertambah  $0,361\%$ , dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi pada variabel lokasi ( $X_3$ ) sebesar  $-0,005$  adalah negatif. Artinya jika terjadi peningkatan lokasi sebesar  $1\%$  di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang, maka minat menabung di bank syariah menurun sebesar  $0,005\%$ , dimana faktor-faktor lain dianggap konstan.

#### **4.4.8 Uji Hipotesis**

##### **4.4.8.1 Uji T**

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh signifikan

terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $=0,05$ ) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan probabilitas (nilai signifikan)  $<$  tingkat signifikansi 5% ( $=0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas (nilai signifikan)  $>$  tingkat signifikansi 5% ( $=0,05$ ) maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai  $t$  tabel dengan signifikansi  $0,1 : 2 = 0,05$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n - k$  atau  $67 - 3 = 64$ . Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi =  $0,05$ ), maka hasil diperoleh untuk  $t$  tabel sebesar 1,66901.

Berdasarkan tabel 4.12 diatas hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa:

- a. Nilai koefisien regresi dari pengetahuan menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (4,601)  $>$   $t_{tabel}$  sebesar (1,66901) dan nilai sig. sebesar (0,000)  $<$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengetahuan terhadap minat menabung di bank syariah sehingga hipotesis 1 yang menyatakan diduga pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah **diterima**.

- b. Nilai koefisien regresi dari lingkungan sosial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(3,240) > t_{tabel}$  sebesar  $(1,66901)$  dan nilai sig. sebesar  $(0,000) < (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank syariah sehingga hipotesis 2 yang menyatakan diduga lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah **diterima**.
- c. Nilai koefisien regresi dari lokasi menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $(-0,015) < t_{tabel}$  sebesar  $(1,66901)$  dan nilai sig. sebesar  $(0,963) > (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan antara lokasi terhadap minat menabung di bank syariah sehingga hipotesis 3 yang menyatakan diduga lokasi berpengaruh negatif terhadap minat menabung di bank syariah **ditolak**.

## 4.5 Pembahasan Analisis Data

### 4.5.1 Pengaruh Pengetahuan (X1) Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Berdasarkan olahan statistik pada uji regresi linier berganda dapat diketahui nilai uji statistik T dengan nilai  $t$ -hitung sebesar 4,293 sedangkan nilai  $t$ -tabel 1,66901, dapat disimpulkan bahwa  $t$ -hitung  $4,293 > 1,66901$  dan nilai signifikansinya adalah 0,000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa hubungan pengetahuan dengan minat menabung di bank syariah mempunyai arah positif dan signifikan sehingga apabila setiap terjadi

peningkatan pengetahuan akan meningkatkan minat menabung di bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis ini diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavindria (2017) dengan hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung. Selain itu Aminuddin (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat memilih produk bank syariah.

Seseorang yang mempunyai informasi berupa pengetahuan mengenai bank syariah berarti telah mengenal bank syariah baik langsung maupun tidak langsung. Seseorang yang mengetahui bank syariah kemungkinan besar akan menabung di bank syariah. Artinya, semakin santri mengetahui keberadaan bank syariah sebagai bank bebas bunga, semakin tinggi pengetahuan santri Ponpes Raudlatul Qur'an Semarang tentang bank syariah maka akan semakin tinggi pula minat menabung di bank syariah.

#### **4.5.2 Pengaruh Lingkungan Sosial (X2) Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah**

Berdasarkan olahan statistik pada uji regresi linier berganda dapat diketahui nilai uji statistik T dengan nilai t-hitung sebesar 3,748 sedangkan nilai t-tabel 1,66901, dapat disimpulkan bahwa  $t\text{-hitung } 3,748 > 1,66901$  dan nilai signifikansinya adalah 0,000, dimana nilai signifikansi lebih

kecil dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa hubungan lingkungan sosial dengan minat menabung di bank syariah mempunyai arah positif dan signifikan sehingga apabila setiap terjadi peningkatan lingkungan sosial akan meningkatkan minat menabung di bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah. Selain itu Ramadhani, dkk (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat menabung.

Artinya lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor yang penting. Lingkungan Sosial bagi individu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Artinya maka, semakin banyak teman-teman atau keluarga yang menggunakan bank syariah akan semakin tinggi minat seseorang untuk menabung di bank syariah.

#### **4.5.3 Pengaruh Lokasi (X3) Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah**

Berdasarkan olahan statistik pada uji regresi linier berganda dapat diketahui nilai uji statistik T dengan nilai t-hitung sebesar -0,047 sedangkan nilai t-tabel 1,66901, dapat disimpulkan bahwa  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai

signifikansinya adalah 0,963, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa hubungan lokasi dengan minat menabung di bank syariah mempunyai arah negatif dan tidak signifikan sehingga apabila setiap terjadi penurunan lokasi akan menurunkan minat menabung di bank syariah. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qadriyah (2016) yang menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat nasabah menabung di bank syariah. Selain itu Darmawan, dkk (2019) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa lokasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat nasabah menabung di bank syariah. Artinya semakin dekat lokasi bank syariah tidak menjadikan masalah atau bahan pertimbangan untuk menabung di bank syariah. Bahwa lokasi tidak mempengaruhi minat santri untuk menabung, lokasi bank syariah yang berada di dekat jalan raya dan mudah dijangkau tidak berpengaruh terhadap minat santri untuk menabung karena cukup banyak santri Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang yang bertempat tinggal jauh dari lokasi bank syariah sehingga lokasi bukan faktor yang membuat santri berminat menabung di bank syariah. Keberadaan lokasi perbankan tidak menjadikan masalah atau bahan pertimbangan santri untuk menabung di bank syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam penelitian ini penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang menabung di bank syariah dengan nilai t-hitung sebesar 4,293 sedangkan nilai t-tabel 1,66901, dapat disimpulkan bahwa t-hitung  $4,293 > 1,66901$  dan nilai signifikansinya adalah 0,000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya semakin santri mengetahui keberadaan bank syariah sebagai bank bebas bunga, semakin tinggi pengetahuan santri tentang bank syariah maka akan semakin tinggi pula minat menabung di bank syariah.
2. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat santri Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang menabung di bank syariah dengan nilai t-hitung sebesar 3,748 sedangkan nilai t-tabel 1,66901, dapat disimpulkan bahwa t-hitung  $3,748 > 1,66901$  dan nilai signifikansinya adalah 0,000, dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, artinya semakin banyak teman-teman atau keluarga yang menggunakan bank syariah akan semakin tinggi minat santri untuk menabung di bank syariah.

3. Lokasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat santri Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang menabung di bank syariah dengan nilai t-hitung sebesar  $-0,047$  sedangkan nilai t-tabel  $1,66901$ , dapat disimpulkan bahwa  $t\text{-hitung } -0,047 < 1,66901$  dan nilai signifikansinya adalah  $0,963$ , dimana nilai signifikansi lebih besar dari  $0,05$ , artinya lokasi bank syariah yang berada di dekat jalan raya dan mudah dijangkau tidak berpengaruh terhadap minat santri untuk menabung karena cukup banyak santri Pesantren Raudlatul Qur'an Semarang yang bertempat tinggal jauh dari lokasi bank syariah sehingga lokasi bukan faktor yang membuat santri berminat menabung di bank syariah. Keberadaan lokasi perbankan tidak menjadikan masalah atau bahan pertimbangan santri untuk menabung di bank syariah.
4. R Squar ( $R^2$ ) sebesar  $0,410$  atau  $41\%$  yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

## **5.2 Keterbatasan**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel yang penulis teliti hanya sebatas pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi. Sedangkan banyak faktor lain selain pengetahuan, lingkungan sosial, dan lokasi yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

2. Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkangkulon, Tugu, Semarang.
3. Penelitian ini hanya merupakan metode survei dengan alat instrumen berupa kuesioner, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang terkumpul melalui instrumen kuesioner tersebut.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, maka untuk meningkatkan minat santri menabung di bank syariah, penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Instansi dan Perbankan Syariah

Bagi Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Mangkangkulon, Tugu, Semarang dan Perbankan diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih kepada santri dan wali santri dengan mensosialisasikan terkait bank syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek sejenis, disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel, atau meneliti variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan minat santri menabung di bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, M., 2016, *Pengaruh Pengetahuan Santri, Lokasi Dan Fasilitas Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Huda Doglo Cepogo Kabupaten Boyolali)*, Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga.
- Andespa, Roni, 2017, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah*, Jurnal, Universitas Negeri Imam Bonjol Padang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, Jakarta, Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iranati, Rahma Bellani Oktavindria, 2017, *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Pengetahuan, dan Lokasi Terhadap Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Tangerang Selatan)*, Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Khotimah, Husnul, S. W. (n.d), 2015, *Pengaruh Sosialisasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah Di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok)*, Jurnal, Politeknik Negeri Jakarta.
- Putribasutami, Cindhya Audina dan, R.A. Sista Paramita, 2018, *Pengaruh Pelayanan, Lokasi, Pengetahuan, Dan Sosial Terhadap Keputusan Menabung Di Ponorogo*, Jurnal, Universitas Negeri Surabaya.

- Maulidi, Rif'at, 2018, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah (Studi Kasus Siswa Sma Negeri 1 Ambarawa)*, Skripsi, IAIN Salatiga,
- Rosyid, Maskur, dan Halimatu Saidah, 2016, *Pengetahuan Perbankan Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Santri dan Guru*, Jurnal, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STIES).
- Maghfiroh, Sayyidatul, 2018, *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bnak Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang, 2013, *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama
- Soemitra, Andri, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Bank Syariah*, Jakarta: Kencana..
- Suryani, Tatik, 2017, *Manajemen Pemasaran Strategik Bank Di Era Global*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Soebahar, Abd. Halim, 2013, *Modernisasi Pesantren*, Yogyakarta, LkiS Yogyakarta,
- Soewadji, Jusuf, 2012, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tya, Rizqa Ramadhaning dan Ari Setiawan, 2012, *Pengaruh Lokasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Nasabah Untuk Menabung Di BMTnSumber Mulia Tuntang*, Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
- Umiarso dan Nur Zazin, 2011, *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan: Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pesantren*, Semarang, RaSAIL Media Group.
- Wafa, Moh. Ali, 2017, *Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional Dan Bank Syariah*, Jurnal, Uin Syarif Hidayatullah.

Wahjoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press.

[www.arraudloh.blogspot.com](http://www.arraudloh.blogspot.com)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)



## LAMPIRAN

### 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pengetahuan (X1)	67	13,0	5,0	18,0	663,0	9,896	,2963	2,4255
Lingkungan Sosial (X2)	67	12,0	6,0	18,0	887,0	13,239	,3390	2,7748
Lokasi (X3)	67	9,0	4,0	13,0	574,0	8,567	,3002	2,4570
Minat (Y)	67	9,0	4,0	13,0	609,0	9,090	,3188	2,6096
Valid (listwise) N	67							

### 2. Uji Validitas

Item Soal	r-hitung	Tingkat Signifikan	Keterangan
X1.1	0,542 > 0,240	0,05	Valid
X1.2	0,649 > 0,240	0,05	Valid
X1.3	0,716 > 0,240	0,05	Valid
X1.4	0,676 > 0,240	0,05	Valid
X1.5	0,628 > 0,240	0,05	Valid

Item Soal	r-hitung	Tingkat Signifikan	Keterangan
X2.1	0,396 > 0,240	0,05	Valid
X2.2	0,553 > 0,240	0,05	Valid
X2.3	0,253 > 0,240	0,05	Valid
X2.4	0,624 > 0,240	0,05	Valid
X2.5	0,746 > 0,240	0,05	Valid
X2.6	0,696 > 0,240	0,05	Valid
Item Soal	r-hitung	Tingkat Signifikan	Keterangan
X3.1	0,809 > 0,240	0,05	Valid
X3.2	0,829 > 0,240	0,05	Valid
X3.3	0,784 > 0,240	0,05	Valid
X3.4	0,717 > 0,240	0,05	Valid

Item Soal	r-hitung	Tingkat Signifikan	Keterangan
Y.1	0,904> 0,240	0,05	Valid
Y.2	0,853> 0,240	0,05	Valid
Y.3	0,844> 0,240	0,05	Valid
Y.4	0,636> 0,240	0,05	Valid

### 3. Uji Reliabilitas

#### Pengetahuan (X1)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,752	6

#### Lingkungan Sosial (X2)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,722	7

#### Lokasi (X3)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	5

#### Minat (Y)

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	5

#### 4. Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00437535
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,061
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### 5. Uji Multikolinieritas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,437	1,503		-,291	,772		
Pengetahuan (X1)	,485	,113	,451	4,293	,000	,849	1,178
Lingkungan Sosial (X2)	,361	,096	,383	3,748	,000	,895	1,117
Lokasi (X3)	-,005	,116	-,005	-,047	,963	,789	1,267

a. Dependent Variable: Minat (Y)

#### 6. Uji Heteroskedastisitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,996	,837		1,189	,239
Pengetahuan (X1)	-,091	,063	-,190	-1,438	,155
Lingkungan Sosial (X2)	,077	,054	,184	1,435	,156
Lokasi (X3)	,059	,064	,125	,917	,363

a. Dependent Variable: Abs\_Res

## 7. Uji Koefisien Determinasi

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,640 <sup>a</sup>	,410	,382	2,052

a. Predictors: (Constant), Lokasi (X3), Lingkungan Sosial (X2), Pengetahuan (X1)

## 8. Uji Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,437	1,503		-,291	,772
Pengetahuan (X1)	,485	,113	,451	4,293	,000
Lingkungan Sosial (X2)	,361	,096	,383	3,748	,000
Lokasi (X3)	-,005	,116	-,005	-,047	,963

a. Dependent Variable: Minat (Y)

## 9. Uji T

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,437	1,503		-,291	,772
Pengetahuan (X1)	,485	,113	,451	4,293	,000
Lingkungan Sosial (X2)	,361	,096	,383	3,748	,000
Lokasi (X3)	-,005	,116	-,005	-,047	,963

a. Dependent Variable: Minat (Y)

### LAMPIRAN DATA RESPONDEN

No	X1					Total	X2						Total	X3				Total	Y				Total
1	4	4	5	3	2	18	2	3	1	1	2	3	12	2	2	2	2	8	3	3	3	2	11
2	3	2	2	3	2	12	3	2	1	1	2	3	12	3	3	2	2	10	3	3	3	3	12
3	3	3	2	2	3	13	2	2	1	1	2	3	11	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12
4	2	2	2	3	2	11	2	3	2	2	4	4	17	2	2	3	3	10	3	2	3	3	11
5	2	2	2	2	3	11	2	4	2	1	4	4	16	4	2	3	3	12	4	3	3	3	13
6	1	2	2	1	1	7	1	4	2	2	3	4	15	3	3	2	2	10	3	3	4	3	13
7	2	1	1	1	1	6	3	4	1	2	4	3	17	2	2	2	3	9	1	1	1	1	4
8	3	2	1	2	1	9	3	3	1	1	2	2	12	2	2	1	1	6	3	2	3	4	12
9	2	1	2	2	1	8	2	4	1	1	3	4	15	3	1	1	1	6	2	3	1	1	7
10	2	2	2	3	1	10	1	1	2	3	4	4	14	3	2	2	3	10	3	3	4	2	12
11	4	2	2	2	5	15	4	2	1	2	2	3	14	2	3	3	3	11	1	2	2	3	8
12	2	2	1	2	1	8	2	2	1	1	2	3	11	2	2	3	2	9	1	1	2	2	6
13	2	2	2	2	1	9	2	1	1	1	1	3	9	2	3	2	2	9	2	1	3	1	7
14	2	2	2	3	2	11	3	2	2	3	2	3	15	3	3	3	2	11	2	2	2	3	9
15	4	2	2	2	2	12	4	4	1	1	4	4	18	2	2	2	2	8	2	2	3	3	10
16	2	2	3	3	2	12	4	1	1	2	3	5	16	3	4	3	3	13	3	3	4	3	13
17	2	2	2	2	2	10	3	2	2	1	3	3	14	2	2	3	3	10	3	3	3	3	12
18	3	3	2	2	1	11	2	3	1	2	2	3	13	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
19	3	2	2	2	3	12	2	2	3	1	2	3	13	2	2	3	3	10	3	3	3	2	11
20	3	1	1	2	1	8	3	3	1	1	3	3	14	3	3	3	2	11	2	2	3	2	9
21	3	2	2	2	2	11	2	2	1	1	2	1	9	1	1	1	1	4	2	1	2	4	9
22	3	2	2	1	1	9	1	1	1	1	1	1	6	1	1	2	2	6	2	2	2	2	8
23	2	2	2	2	2	10	3	2	2	2	3	3	15	2	2	3	2	9	2	2	3	2	9
24	3	2	3	4	2	14	2	3	2	2	2	3	14	2	2	3	2	9	3	3	3	3	12
25	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	3	3	14	3	3	3	2	11	2	2	3	2	9
26	3	2	2	3	1	11	1	2	1	3	4	4	15	3	2	2	2	9	3	3	4	2	12
27	3	2	2	2	4	13	2	2	3	1	2	3	13	2	2	3	3	10	3	3	3	2	11

28	4	2	1	1	1	9	4	3	1	1	3	3	15	2	2	2	1	7	1	1	1	1	4
29	3	2	2	2	2	11	3	2	1	1	2	3	12	3	3	3	3	12	2	2	2	3	9
30	2	3	2	1	3	11	3	2	1	1	2	2	11	3	2	3	2	10	2	2	2	3	9
31	1	2	2	2	2	9	3	3	3	1	1	3	12	3	3	3	2	11	2	2	3	2	9
32	1	2	2	2	1	8	1	2	1	1	1	2	8	3	2	3	1	9	1	1	2	1	5
33	3	1	1	1	2	8	4	4	1	1	3	3	16	3	2	2	3	10	2	1	2	2	7
34	2	2	2	2	2	10	2	4	2	2	3	3	16	2	2	2	2	8	3	3	3	3	12
35	1	2	1	2	1	7	2	3	1	1	2	2	11	2	3	1	2	8	1	1	2	2	6
36	3	2	2	2	2	11	4	4	1	1	1	2	13	1	2	2	2	7	3	3	3	3	12
37	1	2	2	2	1	8	2	3	1	1	3	2	12	2	2	1	1	6	1	1	2	2	6
38	2	2	2	2	2	10	2	4	1	2	2	4	15	1	1	2	2	6	2	2	4	2	10
39	2	2	1	2	2	9	3	1	1	2	4	4	15	3	3	4	3	13	1	1	2	2	6
40	2	1	1	1	2	7	2	3	2	1	3	3	13	2	2	3	3	10	1	1	2	2	6
41	2	2	2	3	1	10	2	3	3	2	3	2	13	3	2	2	1	8	2	1	2	2	7
42	2	2	2	3	2	11	2	2	1	2	2	3	12	3	3	2	2	10	2	2	2	2	8
43	1	1	3	3	1	9	2	3	1	1	1	1	9	2	2	3	3	10	1	1	1	2	5
44	2	2	3	3	2	12	2	2	1	2	4	5	16	3	3	3	2	11	2	2	3	3	10
45	2	1	2	2	1	8	3	3	1	3	3	3	16	1	1	2	2	6	3	3	3	1	10
46	2	1	2	2	1	8	3	3	3	3	3	3	16	1	1	2	1	5	3	3	3	1	10
47	1	2	1	2	2	8	2	2	2	1	1	2	10	2	1	1	2	6	2	1	3	2	8
48	2	2	3	2	1	10	3	2	2	2	2	2	13	1	1	2	2	6	2	2	2	2	8
49	2	2	1	1	1	7	2	2	1	1	4	2	12	1	1	1	1	4	2	1	1	1	5
50	2	2	1	1	1	7	2	2	1	1	2	2	10	1	1	2	2	6	1	1	1	1	4
51	2	2	1	1	1	7	2	2	1	1	1	1	8	1	1	2	2	6	1	1	1	1	4
52	1	3	1	2	3	10	3	3	1	3	3	3	16	1	1	1	1	4	3	3	3	3	12
53	2	4	1	4	1	12	1	4	3	1	2	1	13	4	4	1	1	10	2	1	2	2	7
54	1	1	2	1	2	7	2	2	2	1	2	1	10	1	2	1	2	6	1	2	1	2	6
55	2	2	3	3	2	12	2	2	1	1	2	3	11	2	2	2	2	8	2	2	3	3	10
56	2	2	3	3	2	12	2	2	1	1	2	3	11	2	2	2	2	8	2	2	3	3	10

57	1	2	3	2	2	10	2	2	1	1	2	3	11	2	1	2	2	7	2	2	2	2	8
58	3	2	1	1	1	8	3	4	2	2	3	4	18	4	3	2	2	11	3	3	4	1	11
59	3	2	1	1	1	8	2	4	1	1	4	4	16	4	3	3	3	13	3	3	4	3	13
60	3	2	2	2	1	10	1	2	2	2	3	3	13	2	2	3	2	9	3	2	2	3	10
61	1	1	1	1	1	5	3	3	1	1	1	1	10	1	1	1	1	4	2	2	2	1	7
62	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
63	2	2	2	2	2	10	1	1	3	1	2	2	10	2	2	1	2	7	2	2	3	2	9
64	2	1	1	1	2	7	3	4	2	3	3	3	18	1	1	1	1	4	3	2	3	3	11
65	2	2	1	1	1	7	3	2	1	1	1	3	11	2	2	1	2	7	2	2	1	2	7
66	3	2	2	1	1	9	3	3	1	3	2	3	15	1	1	2	2	6	3	3	3	1	10
67	3	3	3	3	3	15	2	4	3	3	3	3	18	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12



**KUESIONER PENELITIAN “PENGARUH PENGETAHUAN,  
LINGKUNGAN SOSIAL DAN LOKASI BANK SYARIAH  
TERHADAP MINAT SANTRI MENABUNG DI BANK SYARIAH**

Nama Responden :  
 Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan  
 Usia :  17-20  21-25  
 Pendidikan :  SMA/Sederajat  Kuliah

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

1. Mohon, kesediaan saudara/ saudari untuk menjawab pertanyaan yang disediakan
2. Berilah tanda  $\surd$  pada kolom sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Keterangan: SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju  
 N = Netral S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

**Variabel Pengetahuan (X1)**

No	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui dan paham tentang bank syariah					
2	Saya meyakini bahwa fasilitas yang terdapat pada bank syariah sangat membantu nasabah					
3	Saya meyakini fitur atau sistem yang ditawarkan oleh Bank Syariah adalah jujur dan sesuai dengan syariat Islam					
4	Saya meyakini bahwa menabung menggunakan bank syariah adalah halal karena bebas dari bunga yang mengandung unsur riba					
5	Saya meyakini bahwa terdapat badan pengawas yang mengawasi kegiatan bank syariah agar nasabah merasa aman saat bertransaksi					

### Variabel Lingkungan Sosial (X2)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengenal bank syariah dari guru/ dosen saya					
2	Saya mengenal bank syariah dari teman-teman saya					
3	Saya hidup dalam keluarga yang harmonis					
4	Saya selalu mendengarkan dan mematuhi perintah orang tua					
5	Saya mengenal bank syariah dari orang tua dan saudara/ kerabat saya					
6	Saya tinggal dilingkungan yang banyak menggunakan bank syariah					

### Variabel Lokasi (X3)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SS	S	N	TS	STS
1	Bank syariah berada di lokasi yang mudah di jangkau sarana transportasi					
2	Bank syariah berada di lokasi yang dapat dilihat jelas dari tepi jalan					
3	Bank syariah memiliki tempat parkir yang luas dan aman					
4	Bank syariah berada ditempat yang lingkungannya aman					

### Variabel Minat (Y)

No	Pertanyaan	Penilaian				
		1	2	3	4	5
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya tertarik bertransaksi di bank syariah					
2	Saya tertarik menabung di bank syariah					
3	Saya memilih bank syariah karena lingkungan saya juga memilih bank syariah					
4	Setelah mengetahui tentang keharaman bunga bank saya memutuskan untuk menggunakan bank syariah					



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Fifin Zuriatul Casvi
2. Tempat, Tgl Lahir : Pati, 26 April 1997
3. Alamat : Dk. Bugel Rt. 03 Rw.04 Ds. Keben  
Kec. Tambakromo Kab. Pati
4. HP : 085211850940
5. E-mail : [fifincasvi@gmail.com](mailto:fifincasvi@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK (2003) : TK Sidomulyo Keben
2. SD (2003-2009) : SD Negeri Keben
3. MTs (2009-2012) : MTs. Miftahul Ulum Tambakromo
4. MA (2012-2015) : MA. Raudlatul Ulum Pati